

**JARINGAN KEULAMAAN ABUYA SYEKH H. ZAMZAMI SYAM
DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN WILAYAH KESUKUAN SINGKIL**

SKRIPSI

Di ajukan oleh:

DEVI ARIANANDA

NIM. 180305085

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Devi Ariananda
NIM : 180305085
Jenjang : Starata Satu (S1)
Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh

Yang menyatakan,



Devi Ariananda

A R - R A N T R Y

LEMBAR PENGESAHAN

**JARINGAN KEULAMAAN ABUYA SYEKH H. ZAMZAMI SYAM
DAN PENGARUHNYA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL
KEAGAMAAN WILAYAH KESUKUAN SINGKIL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

DEVI ARIANANDA

NIM. 180305085

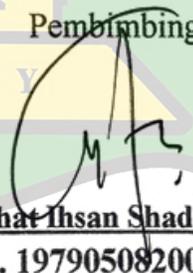
Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yaslim H.M. Yasin, M. Si
NIP. 196012061987031004


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas
Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat program
Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal: Kamis, 6 April 2023 M
15 Ramadhan 1444 H
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua

Dr. Taslim H.M. Yasin, M. Si
NIP. 196012061987031004

Sekretaris

Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag
NIP. 197905082006041001

Anggota I

Dr. Arfiansyah, S.Fil.I., M.A
NIP. 198104222006041004

Anggota II

Musdawati, M.A
NIP. 197509102009012002

جامعة الرانيري

A R - R Mengetahui, Y

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Devi Ariananda/180305085

Judul : Jaringan Keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Wilayah Kesukuan Singkil

Tebal Skripsi : 80 Halaman

Prodi : Sosiologi Agama

Pembimbing I : Drs. Taslim H.M. Yasin, M. Si

Pembimbing II : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag

Jaringan ulama nusantara khususnya jaringan ulama di Aceh telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi, baik itu dalam aspek kehidupan keagamaan maupun sosial seperti menyebarkan syari'at islam, berceramah, berdakwah, menjadi guru dan banyak hal lainnya. Salah satu ulama yang sangat berpengaruh di Aceh karena ilmu, jaringan ulama dan Pendidikan yang dikembangkan yaitu Abuya Syekh Muda waly Al-Khalidi, kemudian jaringan tersebut dikembangkan oleh muridnya Abuya Syekh H. Zamzami Syam di wilayah kesukuan Singkil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jaringan guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan pengaruh jaringan guru-murid Syekh H. Zamzami Syam terhadap perkembangan sosial keagamaan masyarakat Singkil. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Abuya syekh H. Zamzami Syam telah mampu melahirkan alumni-

alumni dari pondok pesantren yang dibangunnya yaitu Darul Hasanah Abdurrauf Singkil, menjadi pimpinan pesantren, memimpin tareqat, ikut berperan dalam pengembangan MPTT, dan membangun pesantren diwilayah kesukuan Singkil. Jaringan ulama Abuya Syekh H. Zamzami Syam sangat mempengaruhi kondisi sosial dan telah membuat kehidupan keagamaan di singkil hidup semarak bahkan Abuya juga membawa syiar.



KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, okarunia serta taufik dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Jaringan Keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Wilayah Kesukuan Singkil*”.

Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi kita Muhammad Saw yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah, yaitu dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga, dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah Saw dalam menegakkan agama Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang ikut membantu, khususnya:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun materil yang tak teringga.
3. Bapak Dr. Azwarfajri, M.Si selaku ketua Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry.
4. Bapak Drs. Taslim H.M Yasin, M. Si selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu, saran, nasehat dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan ilmu, waktu, nasehat, pengarahan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Abd Majid, M.Si sebagai Penasehat Akademik yang banyak membantu dan mendukung persoalan akademik.
7. Teman-teman seperjuangan serta saya ucapkan terimakasih senantiasa membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga selalu dalam lindungan Allah Swt, di beri kesehatan dan dibalas semua kebaikan-kebaikan jasa dan waktu yang telah teman-teman berikan.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 2023

Yang Menyatakan,

Devi Ariananda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	16
1. Jaringan Ulama	16
2. Kehidupan Sosial Keagamaan	17
3. Kesukuan Singkil.....	18
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Informan Penelitian	22
D. Sumber data Dalam Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan data	23
F. Teknik Analisis Data	25
BAB IV : HASIL PENELITIAN	26
A. Singkil dan Perkembangan Sosial Keagamaan.....	26

1. Profil Singkil.....	26
2. Sosial dan Budaya.....	26
3. Keagamaan.....	28
B. Profil Abuya Syekh H. Zamzami Syam.....	30
1. Pendidikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam.....	30
2. Menetep dan mendirikan Pesantren di Singkil	49
3. Kiprah dalam Politik.....	47
C. Jaringan Guru Abuya Syekh H. Zamzami Syam	49
1. Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidi	50
2. Abuya Syekh Zakaria Al-Anshari Labay Sati	52
3. Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi.....	54
D. Murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam	56
E. Pengaruh Jaringan Guru-Murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Singkil.....	62
1. Pengaruh dalam Perkembangan Sosial.....	62
2. Pengaruh dalam Perkembangan Agama	64
F. Analisis Data.....	66
BAB V : PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaringan ulama Nusantara masa awal sangatlah luas, kehebatan ulama nusantara masa lalu tidak hanya berkibrah di lokal saja akan tetapi juga sampai tingkat internasional. Mereka dikenal dengan tiga serangkai yaitu: Nuruddin Ar-Raniry, ‘Abd Ra’uf Al-Sinkili, dan Muhammad Yusuf Al-Maqasari.¹ Para ulama tersebut pada umumnya belajar di Timur Tengah mendalami ilmu-ilmu keislaman seperti ilmu hadist, syari’ah, fiqh, tahuid dan tasawuf, para ulama itu sendiri belajar langsung kepada ulama termasyhur di Haramayn. Setelah belajar di pusat jaringan Timur Tengah, para ulama Melayu-Indonesia Al-Raniry, ‘abd Al-rauf Al-Sinkili, Muhammad Yusuf Al-Maqasari kembali ke wilayah mereka untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam di Nusantara, yaitu syariat dan tasawuf. Ketiga ulama ini sangat berpengaruh dalam perkembangan islam di Nusantara pada masa itu. Jaringan ulama Nusantara ini sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan masyarakat. Seperti memperbaiki kehidupan masyarakat dari yang tidak bermoral menjadi lebih baik, dari yang tidak berakhlak menjadi berakhlak mulia, dari yang tidak berpendidikan menjadi berilmu pengetahuan.²

Penyebaran ajaran islam yang di lakukan oleh para ulama dengan menyesuaikan budaya dan tradisi masyarakat setempat hingga ajaran itu menjadi salah satu unsur atau sistem yang diterima dalam

¹ Damanhuri Basyir, *Tradisi Kehidupan Agama di Aceh Abad XVII*, (Ar-Raniry Press Darussalam: Banda Aceh, 2008), 1.

² Rita Diana, *Jaringan Pendidikan Syeikh Haji Bahauddin Tawar dan Perkembangan Wilayah Kesukuan Singkil*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018)

masyarakat.³ Dalam masyarakat Aceh Ulama adalah suatu figur elit yang memiliki kedudukan terhormat. Ulama memiliki ilmu pengetahuan agama islam yang baik. Ulama sering disebut sosok penyabar pemelihara agama islam, memimpin dan membimbing uma, mengajak kepada perbuatan baik.⁴ Hubungan yang kuat antara ulama dan masyarakat tampak jelas dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat islam. Peran sosial kemasyarakat ulama di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut aspek sosial, politik, kebudayaan maupun yang lebih spesifik dalam bidang keagamaan.⁵

Lembaga Pendidikan tradisional, bersifat pengajian, pesantren/dayah yang di pimpin oleh ulama dan tengku-tengku. Dayah tradisional yang berkembang sekarang antara lain seperti Dayah Syekh Tengku Muda Wali Al-Khalidy di Labuhan Haji. Pondok Pesantren Darussalam Labuhan Haji adalah salah satu dayah tertua di Aceh. Dayah yang didirikan oleh Abuya Syekh Muda Wali Al-Khalidy tahun 1942 itu telah menghasilkan ribuan ulama besar yang sebagian diantaranya telah mendirikan pondok pesantren. Sebagian alumni pernah menjadi wali Kota, Bupati, dan Pejabat penting di berbagai daerah⁶. Tidak sedikit para alumni yang menjadi ulama dan mendirikan pesantren di daerah lain. Salah satu alumni dari pesantren

³ Novi Suryani “*Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Batung Barat, Bandar Lampung*”; Skripsi UIN Raden Intan: Lampung, 2021

⁴ Al Hadiyusra, “*Karisma Tgk H.M.Hasbi Nyak Diwa dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Corak Beragama masyarakat kluet Utara: Sebuah Pendekatan Biografi*.”; Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019

⁵ Novi Suryani, “*Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*”; Skripsi UIN Raden Intan: Lampung, 2021

⁶ Azhari Syamsuddin. “Mencetak Segudang Ulama”. *Serambi Indonesia* 24 Agustus 2011, Bagian Opini

Darussalam yang menjadi ulama adalah Abuya Syekh H. Zamzami Syam.⁷

Abuya Syekh H. Zamzami Syam adalah salah seorang ulama yang pernah melakukan reformasi atau perubahan besar dalam bidang Pendidikan dan dakwah di penghujung tahun 1960 di Singkil.⁸ Singkil adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Aceh Singkil dan merupakan Ibukota Aceh Singkil yang terdiri dari 16 Desa.⁹ Desa-desa yang ada di Singkil ini sangat merasakan reformasi atau perubahan besar yang pernah dilakukan Abuya Syekh H. Zamzami Syam, baik di bidang pendidikan maupun keagamaan.

Awal kedatangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam ke Singkil, beliau tidak lama menetap dan kembali pulang ke kampung halamannya Trieng Meudoro Baroh untuk mengabdikan dirinya di sebuah Lembaga Pendidikan Islam disana. Pada tahun 1969, atas inisiatif tokoh masyarakat kilangan Kabupaten Aceh Singkil, meminta kepada Abuya Zamzami Syam untuk mengayomi masyarakat di kilangan. Abuya Syekh H. Zamzami menyambut permintaan masyarakat tersebut.¹⁰

Kemudian Abuya Syekh H. Zamzami Syam datang ke Singkil sebagai seorang da'i atas undangan masyarakat setempat, dengan kedalaman ilmu dan retoriknya untuk membina pendidikan agama. Di Singkil, Abuya Syekh H. Zamzami Syam hampir setiap hari berdakwah dan mengajar jamaah dari masjid ke masjid, dari mushalla ke mushalla, termasuk lingkungan perkantoran dan

⁷ Sadri Ondang Jaya, S.Pd, “ *Menapak Jejak Abuya Tengku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’I, Guru dan Politikus)*”, Bandar Publishing, Banda Aceh 2017.

⁸<https://www.acehtrend.com/news/jejak-langkah-abuya-teungku-syekh-h-zamzami-syam-1/index.html>

⁹ Arbainun, “*Analisis Pendapatan dan Kemiskinan Nelayan di Kabupaten Aceh Singkil*”, Skripsi

¹⁰<https://www.acehtrend.com/news/jejak-langkah-abuya-teungku-syekh-h-zamzami-syam-1/index.html>

terkadang Abuya berdakwah ke daerah pinggiran sungai sampai ke daerah kepulauan hingga syiar islam di Singkil hidup semarak¹¹.

Melihat gelagat dakwah yang terus maju dan animo masyarakat pun sangat tinggi dan positif, Abuya Syekh H. Zamzami Syam berniat dan bertekad untuk mendirikan pondok pesantren di Singkil. Maka niat dan maksud baik ini disambut dan disetujui oleh masyarakat, dan Hasrat Abuya tidak bertepuk sebelah tangan. Dan pada tahun 1972, mulailah beliau merintis Madrasah Hasaniah di atas tanah dua hektar yang diwakafkan oleh salah seorang masyarakat setempat untuk pendirian sebuah pesantren di daerah Kilangan, lokasinya tidak jauh dari makam Abdurrauf As-Singkili. Dibangun kelas-kelas dan pembangunan darurat sehingga menjadilah sebuah Pesantren yang dikenal dengan Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf As-Singkili. Sejak itu mulailah kiprah Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga dikenal sebagai seorang orator handal yang sering berceramah dalam berbagai forum keagamaan dalam berbagai level. Sehingga tidak mengherankan bila Abuya Syekh H. Zamzami terlibat dalam banyak organisasi keislaman.¹²

Setelah pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf berdiri, ia menjadi salah satu pusat pendidikan islam di wilayah Singkil dan sekitarnya. Santri yang belajar di pesantren itu datang dari berbagai pelosok. Bahkan ada yang datang dari Aceh Selatan, Aceh Utara dan daerah lainnya. Sejak berdirinya pesantren yang di bangun oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam ini sudah menghasilkan banyak alumni yang tersebar ke sejumlah provinsi/kota. Para Alumni tidak hanya berasal dari Singkil, tapi ada juga yang berasal dari luar daerah. Bahkan sebagian dari alumni pesantren tersebut sudah mendirikan pesantren di

¹¹Bainuddin, *“Peran Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil”*, Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016

¹² Sandri Ondang Jaya, *Jejak Langkah Abuya Tengku Syekh H Zamzami Syam*, (Aceh Singkil: Aceh Trend, 2013)

daerah asal mereka, mengajar di dunia Pendidikan, sukses di kalangan masyarakat, berperan dalam pemerintahan dan sudah bekerja nyata dalam masyarakat Aceh Singkil.

Perjuangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam tidak hanya dibidang Pendidikan saja. Akan tetapi beliau juga telah banyak memberikan kontribusi yang sangat besar kepada masyarakat dan perkembangan islam di Singkil. Kehadiran Abuya Syekh H. Zamzami Syam di Singkil membawa banyak pengaruh di dalam kehidupan sosial keagamaan wilayah kesukuan Singkil. Akan tetapi, konsekuensin yang diterima beliau dalam hal ini juga sangatlah besar. Karena pada masa itu adalah masa dimana masyarakat Singkil disebut dengan masyarakat yang *pekajol* (jahiliyah) dan masih banyak masyarakat yang menganut aliran lain seperti aliran dinamisme dan animisme.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji jaringan keulamaan dan jaringan Pendidikan yang di bangun oleh Abuya Syeikh H. Zamzami Syam dan perkembangan wilayah kesukuan Singkil di bidang sosial, budaya dan agama untuk itu, skripsi ini diberi judul: **Jaringan Keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Wilayah Kesukuan Singkil Singkil.**

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini memfokuskan pada jaringan guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan pengaruh jejaring guru-murid dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat wilayah kesukuan Singkil. Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana jejaring guru murid Abuya Syeikh H. Zamzami Syam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jejaring guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam?
2. Bagaimana pengaruh jejaring guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam terhadap perkembangan sosial, keagamaan masyarakat Singkil?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana jejaring guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jejaring guru-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam terhadap perkembangan sosial, keagamaan masyarakat Singkil

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran, menambah wawasan atau memperkaya pengetahuan bagi pembaca tentang jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam di Aceh Singkil dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Singkil.

Secara praktis, dan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pemahaman dalam berpikir terkait dengan kasus-kasus seperti dalam penelitian ini. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan serta bisa menambah khazanah perpustakaan yang menjadi referensi bacaan bagi siswa, mahasiswa serta masyarakat luas pada umumnya mengenai bagaimana jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Singkil.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai Ulama dan Pendidikan Islam memang sudah banyak sekali dilakukan, akan tetapi sejauh ini kajian mengenai jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam masih sangat jarang ditemukan. Maka untuk mendukung penelitian ini, merujuk kepada beberapa buku dan jurnal sedikit banyaknya memberikan pembahasan tentang keulamaan yang terkait dengan pembahasan ini. Agar memudahkan peneliti dalam penulisan ini, maka peneliti akan menelaah beberapa kajian terdahulu adapun kajian tersebut sebagai berikut.

Pertama skripsi yang ditulis oleh Rita Diana yang berjudul *Jaringan Pendidikan Syekh Haji Bahruddin Tawar dan Perkembangan Wilayah Kesukuan Singkil*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah perkembangan jaringan Pendidikan yang dibangun oleh Syekh Haji Bahauddin Tawar telah memberikan kontribusi yang sangat besar sekali, jaringan Pendidikan tersebut adalah sebuah perjuangan yang amat berat sekaligus menggambarkan kapasitas beliau sebagai ulama. Berkat perjuangannya tersebut sudah banyak menghasilkan para alumni-alumni dari pondok pesantren yang didirikannya yaitu Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah. Jaringan Pendidikan Syekh Haji Bahauddin Tawar sudah memberikan pengaruh yang sangat luar biasa terhadap kondisi sosial keagamaan wilayah kesukuan Singkil khususnya di Tanah Merah. Aspek yang paling berkembang saat ini adalah di bidang agama yang di buktikan dengan banyaknya lahir da'i-da'i, madrasah-madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) dan berkembangnya tarekat Naqsyabandiyah di daerah Aceh Singkil dan Kota Subulussalam.

Kedua skripsi yang ditulis oleh Bainuddin yang berjudul *Peran jama'ah Tareqat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil (Studi Kasus Kecamatan Singkil)*. Adapun hasil penelitian ini adalah Pendidikan yang di kembangkan oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam yaitu Tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah ialah sebuah tarekat yang memiliki dampak dan pengaruh yang sangat besar terhadap masyarakat muslim. Perjuangan Abuya Syekh Zamzami Syam lebih dan kurangnya 30 tahun menjalankan, memperjuangkan dan mempertahankan amalan-amalan tarekat Naqsyabandiyah yang selama ini sudah berkembang pesat di Kecamatan Singkil, juga memberi dorongan kepada masyarakat untuk berpegang teguh pada al-qur'an dan al-sunnah. Adapun peran tarekat Naqsyabandiyah yaitu menghidupkan kegiatan keagamaan seperti *tawajjuh*, *suluk*, *fardu'ain* di pesantren Darul Hasanah dan di wilayah Singkil.

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Bayhaqi yang berjudul *Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara*. Adapun hasil penelitian ini adalah peran ulama sangat dibutuhkan dalam membimbing dan membina perilaku beragama masyarakat dan dilakukan dalam bentuk-bentuk islami, seperti pembiasaan dan teladan. Tidak hanya itu masyarakat juga antusias dalam menerima kehadiran dan keberadaan ulama, sebab ulama merupakan pemberi nasehat dan penengah dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan hidup. Hambatan yang dialami ulama dalam pembinaan perilaku beragama masyarakat berupa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama islam dan masih ada yang tidak mau menghadiri kajian rutin seperti majelis taklim yang diadakan di Desa Dayah Meunara, sehingga dengan pengetahuan minim masyarakat melakukan kegiatan ibadah seadanya.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Siti Umayrah yang berjudul *Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan*

Abu Lueng Angen di Aceh Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Abu Lueng Angen adalah seorang ulama yang karismatik dan menjadi salah satu ulama di Aceh Utara. Jejaring guru-siswa yang membentuk lingkaran sosial Abu Lueng Angen berawal ketika Abu belajar dengan mantan ulama Aceh, yang kemudian membuat jaringan guru-murid Abu Lueng Angen di wilayah Aceh. Peran sosial keagamaan Abu Lueng Angen adalah sifat tanggung jawab sebagai pemimpin Dayah di Desa Krueng Lingka, yang akhirnya melahirkan banyak generasi ulama di Aceh.

Kelima kajian lainnya adalah buku yang ditulis oleh Sadri Ondang Jaya, dalam bukunya yang berjudul *Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'I dan Politikus)*, dalam bukunya ia menuliskan tentang riwayat hidup dan jaringan pendidikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Selain itu juga membahas tentang kepribadian Abuya Syekh H. Zamzami Syam sebagai ulama di Aceh Singkil, perjuangannya beliau dalam berdakwah, menjadi guru sampai mendirikan pesantren dan menjadi politikus dan jejak beliau dalam memimpin Tarekat Naqsyabandiyah. Namun demikian didalam buku ini tidak ditemukan pembahasan tentang pengaruh Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam kehidupan sosial masyarakat Singkil dan jaringan alumni yang telah berkiprah di dalam maupun diluar daerah.

Keenam jurnal yang ditulis oleh Nurlaila dan Ziliahfani yang berjudul *Pengaruh Fatwa Ulama Dayah Dalam Masyarakat Aceh*. Jurnal ini membahas tentang ulama bagi masyarakat Aceh yang berperan sangat penting dalam semua lini kehidupan termasuk dalam masalah politik, tidak mengherankan jika masyarakat untuk sekarang ini terbentuk jaringan ulama yang terbentuk dengan adanya suatu hubungan karena memiliki suatu kepercayaan dan norma-norma yang sama. Faktor teungku masih sangat dipatuhi oleh masyarakat karena mereka hadir dalam berbagai masalah masyarakat. Teungku eksis dalam masyarakat karena mereka hidup berdampingan dengan masyarakat. Model-model jaringan yang terjalin dengan kekokohan

ulama dayah ialah mereka terjalin melalui berbagai hal yaitu melalui alumni, melalui jabatan structural, majelis zikir, tarekat dan lain sebagainya. Berbagai bentuk jaringan yang terjadi dapat mengantarkan posisi teungku dayah dalam masyarakat masih sangat berpengaruh, sehingga bukan sesuatu hal yang aneh sekarang ini masyarakat sangat terikat dan sangat patuh dengan apa yang difatwakan ulama dayah.

Ketujuh jurnal yang ditulis oleh Muammar yang berjudul *Abu Tumin: Biografi Ulama Dayah di Aceh 1931-2017*. Jurnal ini membahas tentang bagaimana perjalanan hidup Abu Tumin sehingga menjadi seorang ulama yang mempunyai pengaruh besar di Aceh. Abu Tumin adalah seorang ulama Aceh yang mempunyai garis keturunan ahli ulama. Dari kecil Abu Tumin sudah diperkenalkan ilmu agama oleh ayahnya, Teung Muda Leuba. Untuk saat ini Abu Tumin dipandang sebagai salah satu murid Abuya Muda Waly Al-Khalidy yang masih hidup. Abu Tumin merupakan ulama yang mempunyai pengikut dan pengaruh cukup besar di Aceh, pendapat Abu Tumin mengenai penyelesaian polemic di masyarakat masih sangat dikedepankan terlebih menyangkut persoalan agama, sehingga beliau dikenal sebagai salah satu seorang ulama kharismatik Aceh.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikir dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan peneliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Kepemimpinan Kharismatik.

Kepemimpinan adalah proses yang terjadi dimana saja dan dilakukan dengan berbagai cara supaya bisa mempengaruhi pikiran, perasaan, mengarahkan tingkah laku orang lain, sehingga terjadi sebuah kerjasama untuk bisa mencapai tujuan tertentu. Ditinjau dari perspektif islam, kepemimpinan dipandang sebagai kewajiban kelompok. Oleh sebab itu, islam memandang kepemimpinan sebagai

upaya untuk menjaga eksistensi kelompok, sebagaimana organisasi juga harus memiliki tujuan dan sasaran. Max Weber membagi kepemimpinan atau kekuasaan menjadi tiga macam yaitu:¹

1. Kepemimpinan Legal

Weber menyebut kepemimpinan atau legal sebagai kekuasaan dengan tingkat paling kuat. Hal ini disebabkan kepemimpinan ini didasarkan pada aturan tertulis dan hak penguasa diakui secara legal untuk memberikan perintah. Kekuasaan tipe ini disebut juga otoritas. Contoh paling ideal untuk tipe kekuasaan ini adalah birokrasi.

Menurut Weber, birokrasi merupakan kepemimpinan ideal yang sangat penting dan paling mendekati sempurna. Weber bahkan tercengang dengan struktur kepemimpinan birokrasi karena bisa sangat memaksa dan terstruktur dengan baik. Sistem yang menyusun kepemimpinan tipe ini sangat kuat, rasional, hierarkis, massif, serta paling dapat diandalkan untuk menjaga sebuah otoritas.

Dalam kepemimpinan legal terdapat struktur, fungsi, dokumen tertulis dan peraturan yang memaksa sehingga membuat segala aspek menjadi teratur. Hal inilah yang menjadikannya paling efisien dan efektif dibandingkan tipe-tipe kepemimpinan yang lain. Menurut Weber birokrasi adalah salah satu struktur yang memainkan peran begitu luas dalam masyarakat modern. Secara tegas, Weber juga menutup kemungkinan tipe kepemimpinan lain untuk mengatur kehidupan masyarakat di era modern yang serba kompleks.

2. Kepemimpinan Tradisional

Dalam kepemimpinan tradisional terdapat staf atau pembantu, hubungan pembantu dengan pemimpinnya tidak impersonal dan objektif sebagaimana otoritas birokrasi. Walaupun

¹Herman Arisandi, *“Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern”*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), hlm. 68

demikian, pembantu atau bawahan dalam kepemimpinan tetap loyal kepada pemimpinnya sebab sudah dipercaya oleh tradisi setempat menempati posisi itu. Begitu pula hubungan antara staf atau pembantu dalam kepemimpinan ini tidak jelas apakah berdasarkan kemampuan atau kedekatan subjektif. Dalam hal ini, kepemimpinan tradisional bisa dimiliki seseorang ataupun kelompok, sehingga kepemimpinan bisa dimiliki oleh orang-orang yang menjadi anggota kelompok.²

3. Kepemimpinan Kharismatik

Karisma adalah suatu konsep yang sudah dipakai sangat luas, yang paling sering mereka maksud dengan hal itu ialah bahwa orang tersebut di berkahi kualitas-kualitas yang luar biasa, konsep karisma memainkan suatu peran penting dalam karya Max Weber. Walaupun Weber tidak menolak bahwa seorang pemimpin karismatik mungkin memiliki sifat-sifat yang menonjol, pengertiannya atas karisma lebih bergantung pada kelompok pengikut dan cara mereka mendefinisikan pemimpin karismatik. Hal yang paling penting adalah proses dipisahkannya seorang pemimpin dari orang biasa dan perlakuan dia orang yang diberkahi dengan kekuasaan, kualitas-kualitas adialamiah, adimanusiawi, setidaknya luar biasa yang tidak bisa diperoleh oleh orang biasa.

Bagi Weber karisma merupakan suatu daya revolusioner, salah satu yang paling penting di dunia sosial. Timbulnya seorang pemimpin karismatik bisa menghadapkan ancaman kepada sistem dan mengakibatkan suatu perubahan terhadap sistem itu sendiri, walaupun Weber sedang membahas perubahan-perubahan di dalam pemikiran-pemikiran dan tindakan para individu, perubahan-perubahan itu, di reduksi dengan jelas menjadi status variabel ketergantungan. Sama halnya seperti yang dilakukan seorang ulama karismatik yang membawa

² Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh sosiologi Dari kalsik Sampai Modern*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2015),

perubahan yang lebih baik kepada masyarakat dan pada akhirnya masyarakat sangat bergantung kepada ulama untuk perubahan karakter dan kemaslahatan hidup mereka.³

Pendapat Weber tentang karisma bisa disimpulkan bahwa karisma digunakan sebagai sebutan terhadap kualitas kepribadian seseorang yang lain dari orang-orang biasa dan diperoleh sebagai anugerah Tuhan berupa kemampuan yang luar biasa, sehingga orang-orang tersebut menjadi teladan dan memimpin. Pemimpin yang mempunyai karisma memancarkan kepercayaan diri dengan kewibawaan serta memiliki pandangan jauh ke depan dengan tujuan yang jelas. Dia memiliki kemampuan untuk mengartikulasikan tujuan dan idenya, sehingga memikat dan ditaati oleh para pengikutnya. Pemimpin karismatik memiliki pengaruh besar terhadap para pengikut, sehingga secara inspiratif bisa menggerakkan dan mengarahkan potensi mereka ke arah tujuan yang hendak dicapai.

Pandangan teologis weber terkait karisma bisa dirumuskan sebagai berikut: *pertama*, karisma adalah anugerah ilahi yang tidak bisa diusahakan dengan cara apapun. Hal ini berarti bahwa karisma sepenuhnya adalah kekuasaan dan kodrat Ilahi yang dianugerahkan kepada makhluk-Nya yang dikehendaki dan tidak dicampuri oleh tangan manusia. *Kedua*, karisma mengandung sifat luar biasa, diluar jangkauan kekuasaan manusia (*superhuman*), yang dalam ukuran besar serupa mukjizat para nabi atau sekurang-kurangnya kekuatan magid pada agama purba atau "*primitive religion*". *Ketiga*, berbekal karisma yang bersifat luar biasa, maka penyandanginya dianggap sebagai pemimpin atau teladan dalam masyarakat, seperti layaknya nabi memimpin umat atau ulama memimpin jamaah menunjukkan jalan keselamatan. *Keempat*, karisma buatan didahului dengan adanya benih yang dalam keadaan laten, bisa dikembangkan dengan cara

³George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 227

menjalani hidup bertapa atau mistis religius yang terdapat pada semua agama.⁴

Menurut Weber kepemimpinan biasa timbul ketika masyarakat tengah mengalami krisis dan ketidakpastian, seorang pemimpin karisma timbul dengan sebuah visi radikal yang menawarkan sebuah solusi untuk krisis itu, pemimpin mengajak pengikut yang percaya visi itu, mereka mengalami beberapa keberhasilan yang membuat visi itu terlihat bisa dicapai dan para pengikut bisa mempercayai bahwa pemimpin itu sebagai orang yang luar biasa. Beberapa sikap yang diperlihatkan oleh pimpinan karismatik, para pemimpin karismatik memperlihatkan sikap-sikap untuk menimbulkan kesan diantara para pengikut bahwa pemimpin itu kompeten.⁵

Para pemimpin karismatik akan menetapkan suatu contoh perilaku mereka sendiri agar diikuti oleh para pengikut. Pemimpin karismatik akan mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi tentang kinerja para pengikut sedangkan pada saat bersamaan juga mengekspresikan rasa percaya terhadap para pengikut. Para pemimpin karismatik akan berusaha berperilaku dengan cara yang menimbulkan motivasi yang relevan bagi misi kelompok.

Penelitian ini menggunakan Teri Kepemimpinan berdasarkan Karismatik. Menurut Max Weber seseorang yang mendapatkan julukan pimpinan karismatik adalah orang yang begitu luar biasa sehingga perintah dan perkataannya bisa mempengaruhi sekelompok orang. Menurut Weber ada dua unsur penting yang menandai legitimasi seorang Kiai/Abu di masyarakat yaitu pimpinan dan karismatik. Dua unsur ini adalah hal yang membedakan dukun (mereka yang mempunyai kekuatan gaib) atau kiai/Abu (mereka yang

⁴Zaini Muchtarom, “Konsep Max Weber tentang Kepemimpinan Kharismatik”, Refleksi, Vol. II, No. 3, 2000

⁵ Herman Arisandi. “Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern”, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), hal. 70-71

mempunyai otoritas karismatik karena posisinya sebagai petinggi agama atau organisasi keagamaan). Abu merupakan orang yang berjasa yang mendirikan sebuah dayah, menjadi sumber kebenaran, mempunyai otoritas tertinggi dalam tradisi keagamaan. Abu bisa berfungsi mempebaharui, memulihkan, dan menata ulang susunan dunia yang berhubungan dengan ilmu agama.⁶

Ulama/kiai mempunyai multi peran yakni sebagai pendiri, tokoh masyarakat, penanggung jawab, pendidik bahkan pemodal sehingga dituntut mempunyai kompetensi yang beragam seperti karakter terpuji, kualitas pengetahuan agama, leadersip, sosial dan intreprenurship. Tuntutan kekokohan ulama dalam hal ini sangatlah berpengaruh terhadap murid dan eksistensi pesantren, disinilah letak pentingnya karistamatik ulama dalam membangun dan memepertahankan eksistensi pesantren.⁷

Kepemimpinan adalah keputusan dan merupakan hasil dari proses transformasi karakter internal dalam diri seseorang. Kepemimpinan bukanlah hanya jabatan atau gelar, tetapi sebuah kelahiran dan proses Panjang perubahan dalam diri seseorang. Maka dari itu kepemimpinan mempunyai nilai-nilai diri seorang pemimpin yakni sebagai seorang pemberi semangat, motivasi dan inspirator.⁸

⁶ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh sosiologidari Klasik sampai Modern*, (Yogyakarta:IRCiSoD,2015)

⁷ Hasyim Asy'ari, dkk, *Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang*”, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol 5, No. 2, 2020

⁸ Siti Umayrah, *“Jaringan Keguruan Dan Peran Sosial Keagamaan Abu lueng Angen di Aceh Utara (Studi Kasus di Dayah Daruul Huda Gampong Krueng Lingka lueng Angen Kecamatan langkahan Aceh Utara)*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), hal. 19

C. Definisi Operasional

Untuk memahami maksud atau pengertian dari beberapa istilah dalam penelitian ini, maka adanya definisi operasional sebagai penjelasan dari istilah terkait judul penelitian ini, adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Jaringan Ulama

Ulama merupakan orang-orang yang mendalami ilmu keislaman, teologi, hukum (fiqih), kalam dalam tasawuf dengan menggunakan metode tradisional.⁹ Ulama adalah mereka yang ahli atau mempunyai kelebihan dalam bidang ilmu dalam agama islam. Ulama yaitu orang yang mempunyai ilmu agama dan pengetahuan. Keulamaan yang dengan pengetahuannya tersebut mempunyai rasa takut dan tunduk kepada Allah Swt. Ulama juga merupakan orang yang ahli dalam pengetahuan agama islam atau seseorang yang mempunyai karismatik dan keilmuan islam yang tinggi.¹⁰ Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan yang luas, maka ulama sudah mengukir berbagai peran di masyarakat, salah satu peran ulama adalah sebagai tokoh islam, yang patut di catat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.¹¹

Jaringan ulama terbentuk dengan adanya suatu hubungan sebab memiliki suatu kepercayaan dan norma-norma yang sama. Jaringan ulama dalam masyarakat terbentuk apabila ulama tersebut bermazhab yang sama atau memiliki ide yang sama dengan *teungku* atau ulama yang pernah ada di tempatnya. Kepercayaan pada norma yang sama juga tidak terlepas dari paham dan mazhab yang sama.

⁹ Afifi Fauzi A. “*Ulama dan Perkembangan Keagamaan Intelektual*”,

¹⁰ Siti Umayrah, *Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan Abu Lueng Angen di Aceh Utara*, Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI), Vol. 03, No. 1, 2021

¹¹ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

Dalam realitasnya, jaringan ini ada sebab berasal dari intitusi yang sama latarbelakang, guru dan sama prinsip yang berada di lingkungan yang juga sangat fanatic terhadap mazhabnya. Dengan beberapa faktor ini, terbentuk sebuah jaringan tersendiri yang selanjutnya menjadi figure dan actor yang berpengaruh dalam masyarakat.¹²

2. Kehidupan Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial adalah proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivikasi. Ketiga elemen ini bergerak secara berkesinambungan, artinya kehidupan sosial merupakan proses yang saling mempengaruhi antara objek dan subjek. Kehidupan sosial adalah cermin nyata situasi yang terjadi di dalam masyarakat. Berbicara tentang masyarakat kita akan menemukan sebuah dinamika tanpa batas yang terjadi. Kemajuan pergerakan suatu masyarakat tidak lepas dari pengaruh intenal maupun eksternal yang terjadi. Di dalam lingkungan masyarakat terdiri dari komunitas penduduk yang secara sadar berkelompok dan bekerjasama¹³.

Kehidupan keagamaan merupakan cara untuk mengenal Tuhan Yang Maha Esa dengan pengetahuan, keyakinan dan pelaksanaan melalui kehidupan bermasyarakat yang berkelompok yang hidup harus menyelaraskan, menjaga dan senantiasa menjalankan kewajiban kepada Allah Swt, maupun kewajiban untuk berinteraksi secara horizontal yaitu menjalankan kewajiban kepada semua makhluk ciptaan Allah.¹⁴

Sosial keagamaan yaitu perbuatan seseorang dalam melaksanakan kegiatan sosial dan ajaran yang dilakukan dengan

¹² Nurlaila, Zulihafnani, *Pengaruh Fatwa Ulama Dayah Dalam Masyarakat Aceh*, UIN Ar-Raniry: Substantia, Vol. 12, No. 2, 2019

¹³ Nurtanio A. Purwanto “*Pendidikan dan Kehidupan Sosial*” Jurnal Manajemen Pendidikan No. 02, Oktober 2007

¹⁴ Novi Suryani, “*Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung*”, (Skripsi UIN Raden Intan: Lampung, 2021)

penuh keyakinan dan kesungguhan hati serta diimplementasikan diwilayah sosial masyarakat. Sosial yang dimaksud seperti kegiatan gotong royong, ronda malam, dan dalam bidang keagamaannya seperti shalat berjama'ah dan pengajian.¹⁵

3. Kesukuan Singkil

Sekilas tampak suku Singkil seperti sebuah produk dari sebuah proses budaya lintas etnik, lewat suku pertemuan suku-suku pendatang yang dimulai sejak prakolonial, dan kemudian secara intensif diperkuat oleh colonial Belanda. Menurut sejarah, awalnya nama Singkil berasal dari kata belanda yaitu "*Sekel*" artinya mau dan kemudian diubah menjadi "*Singkel*" yang menunjukkan nama tempat kemudian orang-orang Singkil menyebutkan sebagai Singkil. Singkil mempunyai identitas sosial yang bermukim di pinggiran sungai. Biasanya masyarakat asli suku Singkil lebih menyebut dirinya sebagai kalak kampong dalam artian bahwa mereka yang bermukim dipedesaan dan dipinggiran sungai Lae Sokhaya dan Lae Cinendang.¹⁶

Pada dasarnya, Singkil adalah salah satu suku bangsa yang ada di provinsi Aceh. Singkil merupakan salah satu daerah yang multicultural dan multi etnik. Sebagai kesatuan etnik sendiri, singkil secara budaya mempunyai otonomi. Singkil mempunyai kultur, Bahasa, tradisi dan adat yang berkembang sesuai karakteristik masyarakatnya. Suku Singkil adalah sebuah suku yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil. Suku Singkil memiliki khas tersendiri termasuk pribahasa, budaya, adat dan lain-lain.

Suku Singkil memiliki budaya tersendiri yang banyak dipengaruhi oleh tradisi keislaman. Walaupun serumpun, etnis Singkil

¹⁵ Mega Puspita S. "*Perilaku Keagamaan Buruh Tani (Studi Desa Sri Agung Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara)*", Skripsi:UIN Raden Intan Lampung, 2019

¹⁶ Kamaruddin dkk, "*Identitas bersama Studi Komunikasi Lintas Budaya Antara Suku Pakpak dan suku Singkil di kabupaten Aceh Singkil*", Jurnal Jurnalisme Edisi Vol.2, 2021

mempunyai adat dan budaya yang jauh berbeda dengan suku Pakpak. Hal ini karena Suku Singkil mayoritas masyarakatnya menganut agama islam sedangkan suku Pakpak mayoritas masyarakatnya menganut agama Kristen. Selain itu Singkil lebih banyak bercampur dengan etnis-etnis pendatang seperti Suku Pakpak, Aceh, Melayu, Nias dan Minang. Jadi bisa simpulkan bahwa Suku Singkil adalah suku sendiri yang memiliki kebudayaan adat, budaya, Bahasa, nenek moyang/leluhur, silsilah, marga sendiri dan singkil merupakan suku yang mandiri. Akan tetapi suku Singkil juga sudah bercampur/berasimilasi dan terjadilah kulturasi antara suku-suku pendatang sehingga terciptalah budaya baru. Selain itu, marga Singkil juga telah banyak yang berkitan dengan marga Suku pakpak, Suku Karo dan Minangkabau.¹⁷

Orang Singkil diperkirakan hasil dari pembauran atau asimilasi antar unsul Mandailing, Aceh, Minangkabau dan Nias. Pengetahuan orang tentang asal-usul Singkil ini diperoleh melalui dari dongeng yang diceritakan secara turun-temurun misalnya, dongeng Sitagandera. Etnis singkil merupakan suku bangsa yang dipersinggungkan lintas etnis di pulau Barat Sumatera.¹⁸

Penduduk asli diwilayah Singkil adalah suku Singkil, Haloban dan Aneuk Jamee. Tidak hanya itu, juga dijumpai suku-suku pendatang. Singkil terkenal dengan nama Tanah Batuah (tanah keramat) yang mana di tanah ini dilahirkan sosok ulama besar sufi seantaro dunia yang bernama Syekh Abdurrauf As Singkily, beliau adalah sosok ulama besar sufi yang menyebarkan agama islam sampai ke Sumatera Barat dan nusantara pada umunya.¹⁹

AR - RANIRY

¹⁷ Rahmin, “*Persamaan Bahasa pakpak dengan Bahasa Singkil*”, Artikel: Serambu April 2019

¹⁸ Rita Diana, *Jaringan Pendidikan Syekh Haji Bahauddin Tawar dan Perkembangan Wilayah Ke sukuan Singkil*, (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hal.36

¹⁹ <https://ms-singkil.go.id/tentang-ms-singkil/sejarah-ms-singkil>

Ditinjau dari segi Bahasa, singkil memiliki berbagai Bahasa seperti Bahasa kampung (*kade-kade*) yang merupakan bahasa tunggal yang digunakan orang Singkil. Selain itu, di garis wilayah pesisir lebih menggunakan bahasa *baapo* (mirip dengan Bahasa minang Aceh *Jamee*), dan juga ada yang menggunakan bahasa Jawa. Timbulnya beberapa Bahasa ini merupakan ciri yang melekat pada masing-masing kelompok orang Singkil, tentunya menunjukkan identitas penduduk Singkil itu sendiri. Bahasa juga merupakan pengikat erat bagi masyarakat Singkil dalam bersosial. Bagi masyarakat Singkil satu Bahasa, satu suku seperti satu keluarga yang dekat.

Selain Bahasa, marga menjadi pegangan bagi masyarakat Singkil. Saat terjadi konflik, masyarakat akan mengingat dan sadar akan kekeluargaan yang terjalin dalam kesukuan antar kemargaan. Di Singkil sangat menjunjung adat dan suku. Contohnya, dalam pernikahan, tidak diperbolehkan laki-laki dan perempuan menikah kalau masih dalam satu marga, walaupun dalam agama mereka sah untuk menikah. Begitulah hubungan sosial yang ada pada masyarakat Singkil.²⁰

Selain itu Singkil juga mempunyai dua agama besar. Sebagian besar masyarakat Singkil menganut agama Islam, namun sebagian mereka lagi menganut agama Kristen dan juga terdapat sebagian kecil masyarakat yang menganut agama pambi. Masyarakat Singkil bisa dikatakan representasi bertemunya dua religi besar, dan sisa kepercayaan animisme. Kehidupan Singkil dengan kondisi alamnya diapit sawit dan karakter manusianya yang heterogen.²¹

²⁰ Winda Ika Pratiwi, “Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai Konflik Kristen di Aceh Singkil tahun 2015”, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol.4, No.1 2020, hal. 36

²¹ Muhajir Al-Fairusy, Singkil, Etnis dan Dinamika Sosial, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Jenis penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang memecahkan masalahnya menggunakan data empiris. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹ Adapun tujuan dari kualitatif mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan. Landasan pikir, pikiran-pikiran dan ide-ide. Memahami fenomena sosial melalui gambaran holistic dan memperbanyak pemahaman mendalam makna (*meaning*).²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah wilayah lapangan untuk melakukan sebuah penelitian dan mengelola data. Maka diperlukan lokasi penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian yang efektif. Penelitian ini dilakukan terkait dengan jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan wilayah kesukuan Singkil dilakukan di Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil. Alasan memilih lokasi tersebut karena letak pesantren yang dibangun oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam terletak di wilayah

¹ Andra Tersiana, “*Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kalitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022)

² Mansyuri, M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008).

tersebut sehingga mudahnya peneliti mendapatkan informasi sesuai dengan yang akan diteliti.

C. Informan Penelitian

Informan atau subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi yang merujuk pada seseorang yang paham terkait dengan objek penelitian serta mampu menjabarkan atau menjelaskan topik penelitian. Informan disebut juga dengan responden yang berfungsi memberikan keterangan terkait realitas serta kondisi yang menjadi latar belakang dalam rumusan masalah peneliti. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Maksudnya adalah dalam penentuan informan harus ditetapkan sesuai dengan kriteria tertentu, yaitu seseorang yang dianggap bisa dalam memberikan informasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 10 orang. Informan dari penelitian ini adalah keluarga Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Pimpinan Pesantren Darul Hasanah berjumlah 1 orang, guru atau ustad/ustadzah di Pesantren Darul Hasanah 3 orang, alumni Pesantren Darul Hasanah 6 orang.

D. Sumber Data Dalam Penelitian

Data merupakan fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Dengan demikian peneliti bisa mendapatkan hasil yang sebenarnya dari objek yang diteliti lewat informan dan pihak-pihak yang terkait. Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam dengan subjek penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan dari Lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai pendukung hasil penelitian yang didapatkan dari kepustakaan, jurnal, skripsi dan artikel yang terkait dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis data penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³ Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui tiga metode yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interview*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Metode wawancara/interview merupakan suatu proses untuk mendapatkan

³ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta), 2016

atau memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian. Pada Teknik ini peneliti datang berhadapan dengan responden dan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang di wawancarai.⁴

Pada Teknik wawancara ini, jumlah orang yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Peneliti akan melakukan wawancara dengan keluarga Abuya Syekh H. Zamzami Syam, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah, guru atau ustadz/ustadzah di Pesantren Darul Hasanah, dan alumni Pesantren Darul Hasanah.

2. Observasi

Metode penelitian observasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti secara mengamati, agar observasi yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Dalam melakukan observasi (pengamatan), apa yang diamati, siapa yang mengamati, kesalahan-kesalahan apa yang saja yang terjadi pada waktu pengamatan perlu diketahui oleh peneliti, tujuannya untuk menambahkan data peneliti.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menggambarkan perilaku atau kejadian yang terjadi agar penelitian ini menjadi terarah, terencana, sistematis dalam proses penyusunannya. Dalam pengumpulan data dengan observasi ini, peneliti melihat secara langsung ke lapangan pada lokasi tempat yang ingin diteliti yang bertempat di Pesantren Darul Hasanah, Kecamatan Singkil. Dalam pelaksanaan pengamatan ini sebelumnya peneliti mengadakan pendekatan dengan subjek peneliti sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian.

⁴ Iryana & Risky K., “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif” STAIN Sorong

3. Dokumentasi.

Dokumentasi ialah Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data responden atau mencatat data-data yang sudah ada atau catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi dapat juga berbentuk gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, teori.⁵

F. Teknik Analisis Data

Setelah datanya semua terkumpulkan maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan Analisa data tersebut untuk menarik kesimpulan. Adapun pengertian dari Analisa data ialah salah satu dari proses mencari dan menyusun data yang di peroleh dari hasil wawancara dan juga observasi. Sehingga pertanyaan penelitian tersebut dapat terjawabkan dan menjadikan informasi tersebut sehingga karakteristik data tersebut dapat menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat.⁶

⁵ Iryana & Risky K. “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*”, STAIN Sorong

⁶ Ahmad Rijali, *Data Kualitatif*, Vol.17, No.33, Januari 2018.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Singkil dan Perkembangan Sosial Keagamaan

1. Profil Singkil

Singkil adalah sebuah kecamatan di kabupaten Aceh Singkil. Singkil juga merupakan ibu Kota dari kabupaten Aceh Singkil. Singkil mempunyai luas wilayah $135,23 \text{ km}^2$, dan penduduk jiwa sebanyak 18.990. jumlah kampung atau desa ada 16 (enam belas) desa, ibu kota dari kecamatan Singkil yaitu Pulo Sarok. Kecamatan Singkil mempunyai batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kuala Baru
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Singkil Utara
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Pulau Banyak¹

Penduduk Singkil berjumlah 19.88 jiwa, laki-laki berjumlah 10.082 dan perempuan berjumlah 9.816 jiwa. Singkil terdiri dari 16 desa yaitu Desa Kilangan, Desa Kota Simboling, Desa Pasar Singkil, Desa Paya Bumbang, Desa Pemuka, Desa Pulo Sarok, Desa Rantau Gedang, Desa Selok Aceh, Desa Siti Ambia, Desa Suka Damai, Desa Suka Makmur, Desa Takal Pasir, Desa Teluk Rumbia, Desa Ujung dan Desa Ujung Bawang.

2. Sosial dan Budaya

Manusia akan selalu menjalin interaksi dengan sesamanya, hal ini termasuk seni untuk bertahan hidup. Kehidupan sosial adalah kehidupan yang berhubungan dengan manusia yang saling berbaaur dan menjalin kontak sosial. Kehidupan sosial yang terjalin dalam

¹ Arbainun, "Analisis Pendapatan Dan Kemiskinan Nelayan di Kabupaten Aceh Singkil", skripsi UT, 2014

masyarakat Singkil berjalan sebagaimana mestinya dan kehidupan sosial nya tidak terlepas dari aturan yang berlaku.

Relasi sosial yang terjalin pada masyarakat Singkil dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat diantaranya, masyarakat Singkil saling bahu-membahu untuk mempersiapkan acara kenduri, acara pesta perkawinan dan acara lainnya, baik itu dari segi makanan yang akan dihidangkan. Biasanya dalam acara kenduri remaja akan ikut membantu cuci piring, para ibu-ibu dan bapak-bapak juga ikut membantu dalam memasak hidangan yang akan disajikan. Selain itu masyarakat Singkil juga sering kali membuat kue secara bersama disaat acara *meugang* menyambut hari besar Islam, biasanya akan dibuat lemang, kue sepit dan kembang Loyang. Dalam hal pembuatan kue ini biasanya dilakukan secara bersama-sama.²

Selain itu, budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat salah satunya adalah gotong royong. Setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa masyarakat saling terlibat aktif baik aparatur desa maupun warga desanya. Misalnya saat menyambut maulid Nabi Muhammad Saw, maka masyarakat Singkil melakukan gotong royong di pekarangan masjid, kegiatan ini diadakan secara sukarela tanpa ada pemaksaan.

Selain itu, didalam pernikahan, Singkil tidak diperbolehkan laki-laki dan wanita menikah jika masih terdapat dalam satu marga, meskipun secara agama mereka sah. Hal ini karena satu marga dianggap seperti masih dalam satu keluarga/saudara. Begitulah hubungan sosial yang ada pada masyarakat Singkil.³

² Marhamah, “*Sistem kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam*”, Skripsi: UIN AR-Raniry, Banda Aceh, 2019

³ Winda Ika Pratiwi, “Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai Konflik-Kristen di Aceh Singkil, tahun 2015”, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, vol. 4, no. 1, 2020

3. Keagamaan

Masyarakat Singkil merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama, akan tetapi mayoritas penduduknya beragama islam, terutama di daerah-daerah pantai, daerah aliran sungai, diperkirakan sekitar abad ke 17 Masehi, daerah ini sudah dikunjungi oleh para pedagang islam, sehingga ajaran agama ini dengan cepat berkembang di daerah tersebut.⁴ Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Teungku Khalidin sebagai Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darutta'dib Ketapang Indah mengatakan bahwa:

“Dalam kehidupan keagamaan, Aceh Singkil dulu memang sudah banyak ulama di Singkil lama, karena dilihat dari ajaran-ajaran tareqat ajaran-ajaran keagamaan sangat kental dan lengket, mungkin tidak ada yang mengekspos waktu itu siapa ulama-ulama itu, yang kita tahu Syekh Abdurrauf As-Singkili. Dan perkembangan agama di Singkil sudah meningkat baik itu dari segi pendidikan maupun dari segi amaliah sudah mulai banyak adanya majelis pengajian, apalagi dengan terkait MPTT (Mejelis Pengkajian tauhid Tassawuf) dan itu sangat bagus. Untuk kearah itu sudah mulai baik walaupun dengan perkembangan zaman, tantangan itu semakin banyak terkait dengan remaja dan kehidupan ekonomi. Dalam beberapa tahun terakhir ini untuk lingkup Singkil ada beberapa podok pesantren muncul itu artinya ditempat itu diterima dari segi agama, majelis MPTT mulai berkembang di beberapa titik.⁵

⁴ Bainuddin “*Peran Jamaah Tareqat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Singkil*”, Skripsi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016

⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Khalidin Alumni Pesantren daru Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darutta'dib Desa Ketapang Indah, pada tanggal 26 September 2022

Singkil mempunyai mayoritas masyarakat yang menganut agama islam dan juga terdapat masyarakat menganut agama kristen. Kehidupan Singkil dengan kondisi alamnya diapit sawit dan karakter manusianya yang heterogen.⁶ Hubungan umat beragama di Singkil sangat harmonis. Masyarakat saling menghargai dan menghormati antara kedua pemeluk agama islam dan Kristen, masyarakat telah mewujudkan kehidupan beragama yang tertib, aman dan rukun.

Dalam hal ini masyarakat dituntut untuk menghindari sikap egois, iri, dengki dan sikap yang membawa pengaruh negatif bagi kelangsungan umat beragama di tempat tersebut. Di beberapa waktu pernah terjadi konflik terkait agama, akan tetapi konflik tersebut telah selesai dan masyarakat kembali hidup rukun bahkan penduduk saling menjaga dan mentaati aturan yang ditetapkan oleh kepala desa.⁷

⁶ Muhajir Al-Fairusy, Singkel, Etnis dan Dinamika Sosial, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasan, 2016).

⁷ Milia Hartani, Soni Ahmad N, “*Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil*”, Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, Vol. 2, No. 2

B. Profil Abuya Syekh H. Zamzami Syam

Abuya Syekh H. Zamzami Syam lahir pada 22 April 1923 di Desa Trieng Meudaro Baroh, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Abuya Syekh H. Zamzami Syam adalah putra bungsu dari sembilan bersaudara dari orang tuanya yang bernama H. Muhammad Syam Farid dan Hj. Saunah. Abuya terdiri dari Sembilan bersaudara yang terdiri dari tiga laki-laki dan enam perempuan. Anak pertama adalah laki-laki yakni abangnya yang bernama Teungku Abdullah. Teungku Abdullah merupakan alumni dari Pesantren Darussalam Labuhan Haji. Dan Teungku Abdullah yang memotivasi Abuya untuk belajar agama, karena diantara semua saudara Abuya, yang pertama mondok Teungku Abdullah abang beliau jadi beliau belajar agama itu kepada abangnya.⁸

1. Pendidikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam

Waktu kecil Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah menunjukkan gelagat sosok bocah yang cerdas, pintar dan tekun belajar apalagi pelajaran dibidang ilmu pengetahuan keagamaan. Abuya Syekh H. Zamzami Syam waktu kecil memperoleh Pendidikan awal, menuntut ilmu dasar-dasar keislaman seperti ilmu Al-Qur'an, Tauhid, Fiqih, Nahwu dan Sharaf di Meunasah desa kelahirannya Trieng Meudaroh Baroh. Pengajian dan praktik ibadah di meunasah dibimbing oleh Teungku Abdullah Syam Farid, beliau adalah abang kandung Abuya Syekh H. Zamzami Syam, dan merupakan alumni Pesantren Darussalam, Labuhan Haji, Aceh Selatan.

Abuya Syekh H. Zamzami Syam, sering menghabiskan malam-malamnya di Meunasah Desa Trieng Meudaro Baroh untuk belajar dengan teungku-teungku dan kawan-kawan yang lebih senior. Abuya Syekh H. zamzami, menuntut ilmu dengan abangnya Teungku Abdullah dan Teungku-Teungku lain di Meunasah Trieng Meudaro

⁸ Hasil Wawancara Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 11 september 2022

Baroh hanya beberapa tahun saja. Meskipun begitu, ia sudah mulai membaca dan menuntut ilmu, ini terlihat dari beberapa ilmu dasar keislaman yang sudah dikuasainya.

Ciri-ciri orang alim pun terlihat pada sosok Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Menuntut ilmu ibarat meminum air laut. Semakin diminum semakin terasa haus. Perumpamaan itu mulai dirasakan Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Ditambah lagi ketika itu ia sudah remaja memasuki akil baligh. Karena itu, abangnya Teungku Abdullah, menyarankan agar adiknya itu memperdalam ilmu ke Pesantren Darussalam, Blang Poroh, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Yaitu pada pesantren tersohor ketika itu dipimpin seorang ulama karismatik Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidi. Karena pimpinan pesantren itu, merupakan sosok ulama yang berkualitas, cerdas dan sangat berhati-hati dalam berbagai persoalan agama.⁹

Di Pesantren Darussalam yang didirikan sekitar tahun 1940 itu, Abuya Syekh H. Zamzami Syam belajar langsung pada Abuya Syekh H. Muda Wali dan para guru selama lima tahun. Sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren salafiyah pada santri diajarkan berbagai kitab. Kitab yang sangat populer dipelajari pada tingkat awal di pesantren Darussalam ketika itu, kitab Fiqih Syarah Fathul Qarib, Fathul Muin, Al-Mahally karya Jalauliddin Al-Mahally, kitab Iqrar (hukum pengakuan), kitab Qiradh, kitab Faraidh dan banyak lagi kitab yang lain.¹⁰

Demi *thalabul ilmi* (menuntut ilmu) tak tanggung-tanggung, pasca berguru di Pesantren Darussalam Blang Poroh, Labuhan Haji, Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam mengembara menuntut

⁹ Sadri Ondang Jaya, “Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’i, Guru dan Politiku)” Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017

¹⁰ Sadri Ondang Jaya, “Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’i, Guru dan Politiku)” Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017

ilmu ke tanah seberang, Ranah Minang, Sumatera Barat. Abuya belajar di Perguruan Tarbiyah Islamiyah (PTI) Malalo, Padang Panjang yg dipimpin seorang ulama ahli *Ushul Fiqh* dan mantiq, Syekh H. Zakaria Al-Anshari Labay Sati.¹¹ Abuya Syekh H. Zamzami Syam belajar di Pesantren PTI Malalo, Padang Panjang sampai tamat kitab *Bustanul Muhaqqiqin*, dan Abuya juga belajar Tareqat dan diangkat menjadi khalifah.¹²

Karena prestasinya, Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam diangkat menjadi asisten guru di almamaternya. Pengangkatan sebagai guru itu, membuat keoulangannya ke kampung halaman tertunda, padahal sudah lebih lima tahun Abuya menetap di Sumatera Barat. Karena kepercayaan menjadi asisten guru, tak ayal Abuya syekh H. Zamzami Syam pun menetap sembari belajar dan mengajar selama lebih kurang 10 tahun lagi di PTI Malalo. Padang Panjang. selama itu pulalah beliau mengajar sembari memanfaatkan kesempatan untuk memperdalam berbagai ilmu pengetahuan di almamaternya. Karena ia menyadari: *manusia itu ada dua macam: orang yang alim (berilmu) dan orang yang belajar ilmu, dan tidaklah ada kebaikan selain dari dua golongan itu*”¹³

Tidak berapa lama mengajar pada pengabdianya ini, gurunya Syekh H. Zakaria Labay Sati menjodohkan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dengan seorang murid perempuan kesayangannya bernama Siti Rahimi, mereka dikaruniai dua orang anak yakni Tajuddin dan Latifah Nur, namun belum sempat Syarifah berusia remaja, Allah Swt memanggil ke hadirat-Nya¹⁴.

¹¹ Sadri Ondang Jaya, *Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Guru, Da'i dan politikus)*, Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

¹² Hasil Wawancara dengan tkg Mursal Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum Pulo Sarok pada tanggal 15 September 22

¹³ Sadri Ondang Jaya, “*menepak jejak Abuy Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan politikus)*”, Bandar Publishing: banda Aceh 2017

¹⁴ <http://www.acehtrend.com/news/jejak-langkah-abuya-teungku-syekh-h-azmzami-syam-5/index.html>

Setelah menghabiskan masa sekitar 15 tahun menuntut ilmu dan mengajar di PTI Malalo, Padang Panjang, Sumatera Barat. Kemudian pada tahun 1955, Abuya Syekh H. Zamzai Syam kembali ke kampung halaman bersama isteri dan satu orang anaknya yakni Tajuddin. Kesempatan berada dikampung halaman, digunakan untuk aktif mendidik dan berdakwah dari satu tempat ke tempat lain, ia menjadi guru dan mengajar.

Langkahnya yang tegak, senyumnya yang selalu menghiasi bibir, ramah, dan hangat dalam pergaulan ditambah gaya bicaranya yang lentur, cerdas, tergas, berwibawa, dan berkarisma membuat jamaah selalu menyambut hangat Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Ceramahnya pun sangat disenangi oleh jamaah, dan ini menjadi modal utama keberhasilan dakwah Abuya Syekh H. Zamzami Syam setiap aksi dakwahnya selalu digemari dan dinanti-nanti masyarakat.¹⁵

Tidak lama berada dikampung halaman, orangtuanya berniat menikahkannya dengan putra yang sedang belajar di Labuahn haji yang konon masih ada pertikaian keluarga. Setelah niat itu disampaikan kepada sang isteri dan mendapat persetujuan, Abuya Syekh H. Zzamzai Syam menikah dengan gadis pilihan orangtuanya bernama Siti Rahmah binti Teungku Abdul Wahab sebagai isteri kedua.

Abuya Syekh H. Zamzami Syam, semasa di Sumatera Barat dikenal sebagai pemuda singa podium dan banyak mendapat undangan untuk berdakwah. Modal inilah kemudian Abuya Syekh H. Zamzami Syam terkenal di Aceh, terutama Aceh Selatan.

Pada tahun 1960, Abuya Syekh H. Zamzami Syam diajak oleh gurunya Syekh H. Labay Sati untuk mengajar dan belajar di Pawoh, Labuhan Haji Aceh Selatan. Syekh H. Zakaria Labay Sati, pada waktu itu sengaja datang ke Pawoh karena suatu keperluan menuntaskan

¹⁵ Sadri Ondang Jaya, “*Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’I, Guru dan politikus)*”, Bandar Publishing, Banda Aceh, 2017

sebuah persoalan agama.¹⁶ Menurut keterangan, Syekh H. Muda Waly, tepatnya di Pesantren Darul Ihsan, Labuhan Haji, Aceh Selatan beliau dapat menyelesaikannya.¹⁷ Dalam hal ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Khalidin sebagai salah satu alumni Pesantren Darul Hasanah dan sudah berkiprah memimpin pesantren Darutta'dib Ketapang Indah, Kecamatan Singkil Utara bahwa:

“Pada tahun 1960 Abuya Syekh H. Zamzami Syam diajak oleh salah satu gurunya yaitu Abuya Labay Sati untuk belajar dan mengajar di Pawoh, tepatnya di Pesantren Darul Ihsan. Dan Selama berada di Pawoh, disamping mengajar santri Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga memperdalam ilmunya pada Abuya Syekh H. Muda waly Al-khalidi dan Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati sekaligus mempelajari atau mengambil dan memperdalam ajaran tarekat Naqsyabandiyah. Setelah memperoleh Tarekat Naqsyabandiyah dari Abuya Syekh H. Muda Waly Al-khalidi dan Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati, Abuya Syekh H. Zamzami Syam hanya mengamalkan untuk dirinya sendiri. Namun untuk mengembangkan tarekat itu kepada para jamaah belum dilakukan. Karena ada alasan tertentu meskipun ketika itu Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah dinobatkan diberi ijazah sebagai khalifah. Namun tidak sampai disitu, Abuya Syekh H. Zamzami kembali berguru atau bersuluk kepada anak dari Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidy yaitu Abuya Syekh H. Amran Waly dan beliau mendapat izin kemursyidan untuk membukak suluk secara keguruan tarekat pada tahun 1999. Abuya diangkat menjadi

¹⁶Bainuddin, *“Peran Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil”*, UIN Ar-Raniry banda Aceh, 2016

¹⁷Damanhuri Basyir, *“Jejak Perjuangan Abuya tgg. H. Zamzami Syam”*, Banda Aceh, 2014

mursyid dalam Tareqat naqsyabandiyah yang di terima langsung dari Abuya Amran Wali Al-Khalidi”¹⁸.

Selain belajar dan mengajar di Pawoh, Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga pernah memimpin Pesantren tepatnya Pesantren Darul Ihsan. Dalam hal ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Abdussalam:

“Di Pawoh, Abuya Syekh H. Zamzami Syam pernah memimpin Pesantren Darul Ihsan yang didirikan oleh Abuya Syekh H. Muda Wali Al-Khalidy di Desa Pawoh, labuhan haji, Aceh Selatan pada tahun 60-an. Pesantren itu asal dari Darussalam yang dibuat oleh Abuya Syekh H. Muda Wali Al-Khalidy. Karena pada saat itu Abuya Muda Waly pindah ke Pesantren Darussalam Blang Poroh, maka pesantren tersebut diserahkan kepada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati yang pada saat itu sedang berada di Pawoh. Dan seiring berjalannya waktu, karena Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati juga ada pesantren yang dipimpinya di Malalo Padang Panjang maka Pesantren Darul Ihsan diserahkan kepada Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Abuya Labay Sati kembali ke kampung halaman dan memimpin kembali pesantren PTI Malalo”¹⁹.

Pada masa pengabdianya di Pawoh, Abuya Syekh H. Zamzami Syam tinggal di rumah penduduk yang murah hati untuk kepentingan perjuangan agama. Abuya Syekh H. Zamzami Syam, menempati rumah seorang tokoh desa dikampung perdalaman di Labuhan haji. Masa ini pula Abuya Syekh H. Zamzami Syam

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ustad Khalidin, Alumni Pesantren darul hasanah Singkil dan pimpinan Pesantren Darutta'dib desa Ketapang Indah pada tanggal 26 September 2022

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk Abdussalam, Asisten mengajar Abuya Syekh H. Zamzami Syam pada tanggal 13 September 2022

dinikahkan lagi dengan Zubaidah binti Muhammad Nur di Desa Padang bakau Labuhan haji, karena ketika itu Zubaidah mengalami sakit keras yang mencemaskan, orangtuanya mengucapkan kata nazar: *“Andai anakku bisa sembuh akan ku kawinkan dengan Abuya Syekh H. Zamzami Syam, bahwa pernikahan yang ketiga ini disebabkan untuk memenuhi janji nazar orangtua perempuan Zubaidah”*²⁰

Setelah menjadi guru, mengajar sembari memperdalam ilmu beberapa tahun di Pesantren Darul Ihsan, Desa Pawoh, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Masyarakat Tarok, Meukek Aceh Selatan meminta Abuya Syekh H. Zamzami Syam untuk mengajar dan membuka pengajian di desa mereka. Dan permintaan itu dikonsultasikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam terlebih dahulu dengan berbagi pihak termasuk meminta izin, pertimbangan restu dari kedua gurunya yaitu Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati dan abuya Syekh H. Muda Wali Al-Khalidy. Setelah mendapat saran, pertimbangan dan doa restu, keinginan masyarakat tersebut di penuhi Abuya Syekh H. Zamzami Syam.

Setelah berada di Labuhan Tarok Meukek, berkat izin dan rahmat Allah. Abuya Syekh H. Zamzami Syam bersama teungku Ajarani dan Jalaluddin, dan guru-guru lain serta dukungan masyarakat mendirikan sebuah pesantren yang diberi nama Al-Asy'ariyah. Disinilah Abuya Syekh H. Zamzami Syam mengabdikan diri sebagai ulama, pendidik dan da'i.²¹ Dalam wawancara sebagaimana dikatakan oleh Abdussalam:

“Karena mengganggu dan sesudah tutup pesantren di Pawoh, Labuhan Haji, lalu Abuya pindah ke Labuhan Tarok Meukek atas permintaan masyarakat dan sudah meminta izin terlebih

²⁰Bainuddin, *“Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil”*, UIN Ar-raniry, banda Aceh 2016

²¹ Sadri Ondang Jaya, *“Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan Politikus)”*, Bandar Publishing: banda Aceh 2017

dahulu kepada gurunya yaitu Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi dan Abuya Syekh H. Labay Sati. Dan disana Abuya bersama guru-guru mendirikan Pesantren namanya Al-Asy'ariyah dan mengajar selama 5 tahun. Selama Abuya memimpin pesantren Al-Asy'ariyah Abuya juga berdakwah sampai keluar daerah, Abuya pergi berjalan-jalan berdakwah keliling dan sampailah ke Singkil akan tetapi awalnya tidak menetap karena pada saat itu masih memimpin pesantren Al - Asy'ariyah".²²

Pada saat memimpin pesantren Al-Asy'ariyah Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga melakukan aksi dakwahnya ke luar daerah hingga sampai Singkil dan kembali pulang ke pesantren Al-Asy'ariyah. Abuya Syekh H. Zamzami Syam mengabdikan diri selama lima tahun di pesantren Al-Asy'ariyah karena persoalan manajemen dan suasana pesantren tidak lagi kondusif. Abuya Syekh H. Zamzami Syam pun kembali melancarkan dakwah secara berpindah-pindah sampei ke luar daerah. Selama berada di Labuhan Tarok Meukek, sejumlah ulama pun telah dilahirkannya antara lain teungku Ramli, Teungku Aharudin, Teungku Nasifudin dan lain-lainnya.²³

Selain menuntut ilmu kepada Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi dan Abuya H. Zakaria Labay Sati, Abuya Syekh H. Zamzami Syam Kembali berguru untuk memperdalam dan disempurnakan kembali Ilmu Tareqat Naqsyabandiyah kepada Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi. Abuya Syekh H. Zamzami Syam memperdalam ilmu tareqat kepada Abuya Syekh

²² Hasil Wawancara dengan Tgk Abdussalam, Asisten mengajar Abuya Syekh H. Zamzami Syam Pada Tanggal 13 September 2022

²³ Sadri Ondang Jaya, "*Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan Politikus)*". Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

Amran Waly setelah menetap dan mendirikan Pesantren Darul Hasanah di Singkil. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ghufranatul Hasanah sebagai alumni di pesantren Darul Hasanah dan guru di Pesantren Darul Ulum:

“Abuya Syekh H. Zamzmai Syam selain belajar dan memperdalam ilmu tareqat naqsyabandiyah kepada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati dan Abuya Syekh Muda Wali Al-Khalidi, Abuya juga memperdalam ilmu tareqatnya dengan Abuya Syekh H. Amran Wali Al-Khalidi. Dan dari sekian banyak anak dari Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidi atau saudara dari Abuya Amran Waly yang alim dalam ilmu tareqat, Abuya Syekh H. Zamzami Syam memilih untuk memperdalam ilmu tareqatnya kepada Abuya Syekh H. Amran Wali Al-Khalidi. Abuya Syekh H. Zamzmai Syam diangkat oleh Abuya Syekh H. Amran Waly menjadi mursyid Tareqat Naqsyabandiyah di Aceh SIngkil pada tahun 1999. Dan sejak berdirinya pesantren Darul Hasanah, setiap ada acara pesantren tersebut, Abuya wajib menghadirkan Abuya Syekh H. amran Waly dan Abuya Syekh H. Zamzami Syam sudah seperti saudara”.²⁴.

Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Irsyada Ghufrani sebagai alumni dan guru di Pesantren Darul Hasanah dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Abuya Amran Waly Al-Khalidi saling berguru dan saling bermurid. Walaupun Abuya Amran Waly jauh lebih muda usianya dari Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Jadi karena terpaut usia yang terpaut lebih muda, dan dengan keakraban beliau maka Abuya Amran Waly

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ghufranatul Hasanah Alumni Pesantren Darul Hasanah dan guru Pesantren Darul Ulum pada tanggal 12 September 2022

memanggil Abuya Syekh H. Zamzami dengan sebutan abang. Saking dekatnya Abuya Syekh H Amran Waly selalu diundang oleh Abuya Syekh H. Zamzmai Syam di acara-acara pesantren Darul Hasanah baik itu acara Maulid Nabi, acara Isra' Mi'raj".²⁵

Abuya Syekh H. Amran Waly dan Abuya Syekh H. Zamzami Syam saling berguru dan saling bermurid. Abuya Amran Waly pernah menjadi murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam ilmu syari'ah akan tetapi dalam ilmu tareqat dan hakikat Abuya Syekh H. Zamzami Syam belajar kepada Abuya Amran Waly. Bahkan Abuya Amran Waly mengangkat Abuya Syekh H. Zamzami Syam menjadi munafis. Abuya Syekh H. Zamzami Syam orang pertama di Singkil yang didatangi oleh Abuya Syekh H. Amran Waly secara berguru untuk menyebarkan pengajian ilmu tasawuf dan Abuya Syekh h. zamzami Syam adalah orang pertama dari Singkil yang menerima ajaran tasawuf kemudian turun untuk memebantu menyebarkan MPTT²⁶

2. Menetap dan mendirikan Pesantren di Singkil

Awal kedatangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam ke Singkil sebagai seorang da'i atas undangan masyarakat setempat, dengan kedalaman ilmu dan retoriknya untuk dapat membina Pendidikan agama di Kecamatan Singkil.²⁷ Abuya Syekh H. Zamzami Syam datang berdakwah ke wilayah Singkil, untuk pertama kali pada tahun 1967, pada awalnya kedatangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam, di

²⁵ Hasil Wawancara dengan Irsyada Ghufrani, alumni dan guru Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 13 September 2022

²⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Mursal Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum Desa Pulo Sarok pada tanggal 15 September 2022

²⁷ Bainuddin, *"Peran Jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil"* Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016

Singkil berdakwah dan menghidupkan pengajian agama dari masjid ke masjid dari mushalla ke mushalla (surau), kantor ke kantor, sehingga syiar islam di Singkil hidup semarak. Madrasah hasaniyah yang sudah ada sebelumnya ditata kembali dan juga menampakkan kemajuannya.²⁸

Selain di Kecamatan Singkil, Abuya Syekh H. Zamzami Syam, juga menyampaikan dakwah pada masyarakat Simpang Kanan atau tepatnya masyarakat Lipat Kajang, Rimo, Kecamatan Gunung Meriah sekarang. Setelah beberapa kali berdakwah di Rimo, Abuya kembali berdakwah ke daerah Singkil. Karena langgam dakwah Abuya Syekh H. Zamzami Syam bersifat menggerakkan. Ceramah-ceramahnya mampu menyihir dan menghipnotis. Penyampaian dan metode dakwahnya sangat memikat, menarik dan pengetahuan keislaman sangat kuat dan tinggi.²⁹ Sebagaimana dikatakan oleh Ibrahim Simbolon salah satu dari Alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam:

“Ciri khas Abuya dalam berdakwah, dalam menyampaikan hukum-hukum itu sebagai sosok ulama yang orator dalam menyampaikan hukum-hukum dan sebagai sosok ulama yang orator dalam mendirikan dakwah, maka dengan orator itu banyak dapat undangan untuk berdakwah diantaranya undangan ke Pulau Banyak, Simpang Kanan, Simpang Kiri untuk mendirikan dakwahnya itu”³⁰

Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sadri Ondang Jaya sebagai alumni Pesantren Darul Hasanah:

²⁸Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya TGK. H. Zamzami Syam* (Banda Aceh: Darussalam Banda Aceh 2014)

²⁹ Sadri Ondang Jaya “*Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Guru, Da’i, dan politikus)*, Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Simbolon Alumni Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 12 September 2022

“Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam berceramah luar biasa hebatnya, masyarakat begitu terpesona mendengarkannya. Vokalanya suaranya bagus. Pepatah-petitihnya, pantun-pantunnya sangat digemari. Beliau orang hebat dan juga ilmu yang luar biasa tinggi sehingga orang tertarik dengan Abuya dan banyak yang mengundang Abuya untuk berdakwah bukah hanya disekitaran Singkil saja tetapi juga sampai ke Simpang Kanan Simpang Kiri bahkan sampai ke daerah Kepulauan.”³¹

Akan tetapi kedatangan Abuya pada waktu itu, tidak lama menetap dan Abuya pulang kembali ke kampung halamannya Trieng Meudaro Baroh dan mengabdikan dirinya disebuah lembaga pendidikan islam disana. Karena sebelumnya di daerah Meukek sudah pernah mendirikan Pesantren Al-Asy’ariyah di Labuhan Tarok Meukek.³² Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan Teungku Irsyadul Fikri:

“Pada awal Abuya Syekh H. Zamzami Syam memimpin pondok pesantren Al-Asy’ariyah di Meukek, Abuya juga berdakwah ke luar daerah dan sampailah ke Singkil. Dan dalam perjalanan dakwah beliau itu masyarakat melihat bahwa sosok Abuya Syekh H. Zamzami Syam cocok untuk menjadi panutan untuk menjadi tokoh agama di Singkil. Karena memang pada waktu itu tokoh agama hanya berkisar di Simpang kanan Simpang kiri yaitu Abuya Bahuddin tawar dan Abuya Abuya Bay Haqi. Jadi masyarakat Singkil melihat kiprah berdakwah beliau, melihat kapasitas ketokohan beliau, masyarakat meminta Abuya untuk tinggal dan menetap di Singkil. Dan

³¹ Hasil Wawancara dengan Sadri Ondang Jaya Alumni Pesantren darul Hasanah Pada Tanggal 10 Oktober 2022

³² Sadri Ondang Jaya, “*Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’i, Guru dan Politikus)*”, Bandar Publishing: Banda Aceh, 2017

setelah mempertimbangkan beberapa hal menetaplah Abuya di Singkil ini dan mulai mengajarlah beliau pertama kali di Hasaniah di masjid baiturrahim di Desa Pasa., dan membuat satu pengajian mini berupa pesantren balai namanya Hasaniah sekitar tahun 1969”.³³

Setelah mempertimbangkan beberapa hal, pada tahun 1969 kemudian atas inisiatif tokoh-tokoh masyarakat Singkil meminta Abuya untuk mengayomi masyarakat dan dijadikan sebagai guru agama. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Khalidin:

“Pada tahun 1969 tokoh-tokoh masyarakat meminta Abuya Syekh H. Zamzami Syam untuk mengayomi masyarakat dan dijadikan guru agama untuk mendidik masyarakat tentang agama. Karena paham pada waktu itu yang berkembang di Singkil antara paham kaum muda dan kaum tua atau Muhammadiyah. Abuya Zamzami Syam menyambut permintaan masyarakat tersebut dan menetap dan mengajar di Singkil”.

Sekitar tahun 1971 Abuya Syekh H. Zamzami Syam mulai ke Singkil dan tinggal di rumah masyarakat di kampung Ujung, Singkil. Beliau mengajar dari masjid ke masjid, dari mushalla ke mushalla, dan yang paling sering beliau ceramah di Masjid Baiturrahim di Desa Pasar Singkil, dan ditempat itu juga sempat di buat Hasaniah.³⁴

Selain berdakwah, Abuya juga menjadi guru di Madrasah Islam Hasaniyah, sebuah madrasah yang didirikan oleh beberapa

³³ Hasil Wawancara dengan Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 11 september 2022

³⁴ Hasil Wawancara dengan ustad Khalidin, Alumni Pesantren darul hasanah Singkil dan pimpinan Pesantren Darutta'dib Desa Ketapang Indah pada tanggal 26 September 2022

orang guru atau ustadz-ustadzah dan di sokong beberapa orang tokoh masyarakat. Madrasah berkontruksi kayu, tempat mengajar Abuya itu terletak dibelakang masjid baiturrahim, kampung Pasa, Singkil.³⁵ Hal ini sebagaimana yang dikatakan Teungku Mursal sebagai alumni pesantren Darul Hasanah Singkil dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum Pulo Sarok mengatakan:

“Abun (panggilan yang biasa di panggil santri dan para alumni untuk Abuya Syekh H. Zamzami Syam) adalah orang yang tegas, tegas dalam menyampaikan hukum, semangat dalam menyampaikan ceramah. Abun itu menyatu dalam masyarakat bukan seperti orang asing, dia menyampaikan ceramah dengan kasih sayangnya. Abun itu seperti singa podium, yaitu garang dan Abun tidak takut dalam menyampaikan kebenaran. Ketika Abun mulai menetap ke Singkil, Abun itu tinggal di Kampung Ujung. Selain berceramah menyampaikan dakwahnya, Abun juga mengajar, awalnya Abun mengajar di belakang Masjid Baiturrahim, Kampung Pasar. Dan semakin hari murid terus bertambah, karena di tempat Abuya mengajar murid sudah mulai banyak dan tempat mengajar mulai sempit. Dari hari ke hari, jemaahnya baik kaum bapak maupun kaum ibu, terus bertambah. Proses mengajar di madrasah hasaniyah pun terus menunjukkan kegairahan dan kemajuan yang signifikan, dan karena itu Abun punya niat untuk mendirikan sebuah pesantren di Singkil.”³⁶

Melihat gelagat dakwah yang terus maju dan animo masyarakat beragama pun sangat tinggi, Abuya Syekh H. Zamzami Syam berniat dan bertekad ingin mendirikan sebuah pondok pesantren

³⁵ Sadri Ondang Jaya, *Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan Politikus)*, Bandar Publishing: Banda Aceh, 2017

³⁶ Hasil Wawancara dengan Tgk Mursal Alumni Pesantren Darul Hasanah Dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum Desa Pulo Sarok Pada Tanggal 15 September 2022

di Kota Singkil sebagai wadah mendidik putra-putri Singkil agar lebih mengetahui dan memahami islam dengan lebih baik. Lantas niat dan maksud ini disampaikannya kepada beberapa orang tokoh masyarakat. Merekapun setuju dan menyambut positif dan hasrat Abuya tidak bertepuk sebelah tangan.³⁷ Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Irsyadul Fikri:

“Karena pada waktu itu murid terus berdatangan dan tempat pengajian semakin sempit, maka Abuya ada niat untuk mendirikan sebuah pondok pesantren dan niat itu pun disampaikan kepada tokoh masyarakat dan dicarilah oleh para tokoh masyarakat yang pada waktu itu dikomandokan oleh M. Khalis dan beliau yang mempunyai lahan tanah untuk di wakafkan untuk membangun pesantren yang dimulai pembangunan pada tahun 1972. Pembangunan pesantren ini awalnya terbuat dari bangunan yang sederhana masih dari kayu. Walaupun sederhana murid tetap berdatangan untuk belajar dengan Abuya Syekh H. zamzami Syam”³⁸

Kemudian pada tahun 1972, mulailah beliau merintis Madrasah Hasaniah diatas tanah seluas dua hektar yang diwakafkan oleh salah satu masyarakat setempat yaitu Alm. H.M. Khalis Kamil di daerah kilangan. Dan mulai dibangun kelas-kelas dan pembangunan pondok-pondok sederhana dari kayu dan atap daun rumbia sehingga menjadilah madrasah.³⁹ Madrasah tersebut merupakan sebuah pesantren yang dikenal dengan pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf Singkil. Semenjak itu mulailah kiprah Abuya Syekh H.

³⁷ Sadri Ondang Jaya “Jejak Langkah Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam”, Aceh Singkil: Aceh Trend, 2013

³⁸ Hasil Wawancara Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 11 September 2022

³⁹ Sadri Ondang Jaya “Jejak Langkah Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam”, Aceh Singkil: Aceh Trend, 2013

Zamzami Syam terus bersinar dan mendidik banyak para santrinya yang datang dari berbagai daerah Singkil.⁴⁰

Pesantren Darul Hasanah merupakan salah satu pesantren terpadu di Aceh Singkil yang tentunya juga belajar kitab kuning. Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nurjannah sebagai Alumni dan guru Pesantren Darul Hasanah:

“Pesantren Darul Hasanah yang semulanya model madrasah-madrasah yang masih tergolong tradisional tetapi pada waktu itu banyak masyarakat Singkil yang kurang berminat belajar di pesantren dan lebih tertarik belajar di sekolah umum terpadu seperti SMP dan SMA. Kemudian karena itu Abuya menggabungkan jadi pesantren yang modern, ada madrasah dan ada halaqah juga, pesantren yang aliran salafiah menjadi modern atau terpadu yang belajar di bangku dimana pagi hari santri belajar seperti sekolah terpadu umumnya dan pada sore hari santri belajar kitab maka dari itu masyarakat terutama para orangtua semakin tertarik untuk memasukkan anaknya belajar di pesantren dan murid pun semakin bertambah. Dan dalam masalah pembelajaran salafianya tentu lebih merosot sedikit karena waktu yang seharusnya kito gunakan untuk belajar kitab kuning itu dipake setengah hari untuk belajar umum”⁴¹

Setelah Pesantren Darul Hasanah berdiri, ia menjadi salah satu pusat Pendidikan islam di wilayah singkil dan sekitarnya. Santri yang belajar di pesantren Darul Hasanah ini datang dari berbagai pelosok, santri dan alumni yang menuntut ilmu tidak hanya berasal dari Singkil akan tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah.

⁴⁰ Nurkhalis Muchtar, “*Ulama-Ulama Kharismatik Aceh*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka), 2021, hal.134

⁴¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah Alumni dan Guru Pesantren Darul Hasanah pada 15 Desember 2022

Sejak berdirinya pesantren yang dibangun oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam ini sudah menghasilkan banyak alumni yang tersebar di sejumlah provinsi/kota. Bahkan sebagian para alumni pesantren tersebut sudah membuka dan memimpin pesantren di daerah mereka, mengajar di dunia Pendidikan, sukses dikalangan masyarakat, berperan dalam pemerintahan dan sudah bekerja nyata dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan Tgk Abdussalam sebagai salah satu asisten guru/yang membantu Abuya mengajar dalam wawancaranya mengatakan:

“Dalam mengajar Abuya orang yang tegas, disiplin, makanya muridnya pada waktu belajar bisa dan mampu mengajar, santri yang kelas empat bisa mengajar yang kelas tiga, santri yang kelas tiga bisa mengajar di kelas dua, dan seterusnya. Salah satu metode atau cara mengajar pertama belajar kitab cara baca kitab, kemudian cara berceramah, praktek, dan diadakan muhaddarah setiap minggu, lalu malam jum’at dalael khairah, Abuya mengajar ilmu fiqih, nahwu, syaraf. Tauhid juga tassawuf tapi yang paling memantik itu ilmu alat/nahwu saraf. Dan sekarang muridnya banyak yang sudah berkiprah bahkan sampai luar daerah itu adalah salah satu keberhasilan Abuya dalam mendidik.”⁴²

Berkat ketekunan dan kesesungguhan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam melaksanakan proses belajar, sudah banyak menghasilkan tokoh-tokoh potensial baik yang ahli dalam bidang Pendidikan, pendakwah dan bidang lainnya. Dan juga ribuan jamaah tarekat dan suluk, baik yang saat ini berdomisili di Singkil maupun di daerah-daerah lain. Karena itu tidak bisa dibantah bahwa Abuya

⁴² Hasil Wawancara dengan Abdussalam, asisten/yang membantu Abuya Syekh H. Zamzami Syam mengajar Pada Tanggal 12 September 2022

Syekh H. Zamzami Syam merupakan sosok ulama dan Pendidikan yang sudah berhasil dalam mendidik, dan membina para jamaah. Abuya Syekh H. Zamzami Syam termasuk salah satu ulama yang berhasil menggairahkan kehidupan beragama di Singkil dan terus membangun citra Singkil sebagai daerah yang masyarakatnya taat dalam menjalankan syariat islam.

3. Kiprah di Dalam Politik

Selain ahli dalam mendidik para santri, Abuya Syekh H. Zamzami juga dikenal sebagai seorang orator handal yang sering berceramah dalam berbagai forum keagamaan dalam berbagai level. Sehingga tidak mengherankan bila Abuya Syekh H. Zamzami Syam banyak terlibat dalam organisasi keislaman. Beliau aktif di dalam organisasi HUDA, di MPU Singkil.⁴³ Selain itu, Abuya juga berkarir di dalam bidang politik. Awalnya Abuya Syekh H. Zamzami Syam bergabung di Persatuan Politik Islamiyah (PERTI), yang saat itu menjadi partai politik peserta pemilu, karena desakan politik Orde Baru PERTI bergabung dibawah partai persatuan Pembangunan (PPP) pada tahun 1976, dan Abuya Syekh H. Zamzami Syam ikut menjadi dalam berbagai aktivitas termasuk menjadi juru kampanye saat menjelang pemilu pada tahun 1977. Selanjutnya karena kepentingan perjuangan islam Abuya bergabung di Partai Golongan Karya (Golkar), dan menjadi anggota DPRD.⁴⁴ Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh tgg Irsyadul Fikri:

“Dalam kiprahnya Abuya Syekh H. Zamzami Syam pernah memimpin organisasi terbesar yaitu Nahdlatul Ulama (NU) Aceh Singkil, Pernah menjadi penasehat Partai Politik Golkar

⁴³ Nurkhalis Muchtar, “*Ulama-Ulama Kharismatik Aceh*”, (Yogyakarta: Hikam Pustaka), 2021, hal.134-135

⁴⁴ Bainuddin, “*Peran Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan di Aceh Singkil (Studi Kasus Kecamatan Singkil)*” Skripsi: UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017

bahkan menjadi dewan di Partai Golkar, Partai yang memegang kekuasaan pada saat itu. Ketika saat di Golkar inilah, Abuya menjadi anggota Dewan Perwakilan rakyat (DPRD) Aceh Selatan utusan wilayah Aceh Singkil (sebelum Singkil menjadi daerah otonom) selama tiga periode 1977-1992. Dan pernah menjadi penasehat MPU pada saat terbentuknya Kabupaten Aceh Singkil 1999-2002 tidak lama hanya tiga tahun”.⁴⁵

Setelah berkiprah di DPRD, Abuya Syekh H. Zamzami Syam kembali pulang ke Pesantren darul Hasanah. 15 tahun “merantau” sebagai anggota perlemen tidak menjadikan Abuya lupa akan pesantren. Ketika menjadi anggota DPRD, Abuya juga mengajar dan masih menjadi pemimpin pesantren meskipun tidak aktif sepenuhnya dan intensif. Pada masa inilah Pesantren yang dipimpin Abuya peminatnya mulai berkurang. Suasana proses belajar di pesantren ini nampak ramai, bergairah dan mulai hidup lagi disaat Abuya datang dan kembali fokus memimpin pesantren. Disamping itu, beliau juga dapat melanjutkan “studinya” yang terbengkalai, yakni memperdalam ilmu Tarekat Naqsyabandiyah pada guru besar Abuya Syekh H. Amran Waly Al-khalidi, walaupun ilmu ini telah dikuasai Abuya disaat usia muda. Dan pada tahun 1999 beliau mendapat izin kemursyidan untuk membuka suluk secara keguruan tarekat. Abuya diangkat menjadi mursyid dalam Tarekat Naqsyabandiyah yang diterima dari Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi.⁴⁶

Abuya Syekh H. Zamzami Syam semasa hidupnya banyak menghabiskan waktu untuk belajar, berdakwah dan mengajar untuk kejayaan agama Islam di Aceh Singkil. Hampir tidak ada hari dan

⁴⁵ Hasil Wawancara Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 11 September 2022

⁴⁶ Sadri Ondang Jaya, “*Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Guru, Da'i dan Politikus)*”, Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

malam yang diisinya dengan mengajar dan berdakwah, sehingga pada sekitar tahun 1980 M. Abuya Syekh H. Zamzami Syam di vonis oleh dokter mengalami penyakit berta yaitu radang tenggorokan yang memaksanya harus beristirahat dan rutin berobat ke Medan hampir satu tahun, namun nasehat dokter itu tidak sepenuhnya dipetuhinya dan tetap terus melakukan dakwahnya.⁴⁷

C. Jaringan Guru Abuya Syekh H. Zamzami Syam

Tgk Irsyandul Fikri sebagai cucu sekaligus pemimpin Pesantren Darul Hasanah sekarang dalam wawancara mengatakan bahwa Abuya Syekh H. Zamzami Syam pertama berguru kepada Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidi atau yang lebih di kenal dengan Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidi dari Blang Poroh Labuhan Haji, selanjutnya beliau berguru kepada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati dari PTI Malalo, Padang Panjang, Sumatera Barat. Dan juga beliau berguru kepada Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi dari Pawoh, Labuhan Haji, Aceh Selata dalam bidang tarekat meskipun abuya sudah belajar tarekat dengan Abuya Syekh H. Muda Waly. Abuya khusus dalam bidang tarekat di angkat menjadi mursid oleh Abuya Syekh H. Amran Waly.⁴⁸

1. Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-khalidi

Abuya Syekh H. Zamzami Syam memperdalam ilmu di Pesantren Darussalam, Blang Poroh, Labuhan Haji, Aceh Selatan.

⁴⁷ Bainuddin, “*Peran Jama’ah Tarekat Naqsyabandiyah terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial Keagamaan Aceh Singkil (Studi Kasus Kecamatan Singkil)*”, Skripsi: Uin Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017

⁴⁸ Hasil Wawancara Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 11 September 2022

Yaitu pada pesantren tersohor yang ketika itu dipimpin oleh seorang ulama karismatik, Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidy atau Abuya Muda Waly. Karena pimpinan pesantren itu, merupakan sosok ulama yang berkualitas, cerdas dan sangat berhati-hati dalam berbagai persoalan agama.

Di pesantren Darussalam yang didirikan sekitar tahun 1940 itu, Abuya Syekh H. Zamzami belajar langsung pada Abuya Syekh Haji Muda Muhammad Waly Al-Khalidi dan para guru selama lima tahun. Sebagaimana lazimnya pesantren-pesantren salafiyah pada santri diajarkan berbagai kitab. Kitab yang sangat populer dipelajari pada tingkat awal di pesantren Darussalam Labuhan Haji ketika itu, kitab Fiqih Syarah Fathul Qarib, Fathul Muin, Al-Mahally karya Jalauliddin Al-Mahally, kitab Iqrar (hukum pengakuan), Kitab Qiradh, kitab Faraidh, dan banyak lagi kitab yang lain.⁴⁹

Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khlaidi atau yang sering disebut sebagai Abuya Muda Waly Al-Khalidi, anak bungsu dari empat bersaudara dari sebuah perkawinan Haji Muhammad Salim Bin Malim Palito yang berasal dari Koto Barui Rawo-Rawo Batu Sangkar Umatara Barat dengan Siti Janadat Puteri Kepala Desa yang bernama Keuchik Nyak Ujud dari Kotra Palak Labuhan Haji.

Abuya H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidi Lahir di Blang Poroh, suatu desa di Kecamatan Labuhan Haji pada tahun 1917. Ketika Abuya berumur enam tahun ibu tercinta meninggal dunia, lalu Abuya di asuh oleh ibu tiri beliau yang dikenal panggilannya dengan Mak Induak. Pada tahun 1940 beliau membangun pesantren di Pawoh Labuhan haji dan membangun Mesjid Ahlul Sunnah Wal Jama'ah bersama dengan murid-murid beliau Syekh Zakaria Labay Sati dan Syekh Marhaban bin Syekh H. Hasan Krueng Kalee dan beberapa ulama lainnya yang ada di Aceh Singkil diantaranya Abuya Syekh H.

⁴⁹ Sadri Ondang Jaya, *“Menapak Jejak Abuya Tengku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da’i, Guru dan Politikus)”*, Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

Zamzami Syam. Kemudian pada tahun 1942 beliau membangun Pesantren Darussalam di Blang Poroh, Labuhan Haji, yang terkenal sampai saat ini. Beliau juga mengembangkan ilmu-ilmu tarekat/pendekatan kepada sang khalik (pencipta).⁵⁰

Mengawali pengembaraan intelektualnya, Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi belajar pada beberapa ulama kharismatik, diantaranya: Syekh H. Salim bin Malin Palito yang merupakan ayah Abuya sendiri, lalu melanjutkan kepada Teungku Syekh Ali Lampisang atau dikenal dengan Abu Lampisang, ulama yang berasal dari Siem Aceh Besar. Setelah empat tahun belajar di Jam'yatul al-Khariah yang dipimpin oleh Abu Ali Lampisang, Abuya Syekh Muda Waly melanjutkan berguru kepada Teungku Syekh Teuku Mahmud atau yang dikenal dengan sebutan Abu Syekh Mud Blang Pidie, di Abuya, Blangpidie.⁵¹

Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi, merupakan salah satu ulama yang sudah banyak menyumbang jasanya terhadap bangsa dan agama. Beliau telah berhasil mendidik kader ulama di Aceh khususnya, dan nusantara umumnya. Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi mendirikan sebuah pondok pesantren yaitu pesantren Darussalam di Blang Poroh, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Beliau juga berdakwah ditengah masyarakat Aceh. Bukan hanya berpidato di atas mimbar, beliau juga pernah membasmi khufarat yang terjadi di Aceh barat yaitu menebang pohon kayu besar yang dianggap masyarakat sebagai pemberi rezeki. Seterusnya beliau juga pernah basmi khufarat

⁵⁰ Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi “*Poto Biografi (Sejarah hidup) Salah Seorang Ulama Besar Aceh Abuya Syekh H. Muhammad Waly Al-Khalidi Pendiri Pesantren Darussalam Labuhan Haji, Aceh & Tareqat Naqsyabandiyah Al-Khaliyah*”, 2017, hal.1-8

⁵¹ Nurkhalis Muchtar, “*Ulama-Ulama Kharismatik Aceh*”, (Yogyakarta: Hikam Pustaka), 2021, hal.45

di Aceh Singkil dengan mengguling batu yang di anggap oleh masyarakat pada masa itu sebagai pemberi berkah.⁵²

2. Abuya Syekh Zakaria Al-Anshari Labay Sati

Demi *thalabul ilmi* (menuntut ilmu) tak tanggung-tanggung, pasca berguru di Pesantren Darussalam, Blang Poroh, Labuhan Haji, Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam, mengembara menuntut ilmu ke tanah seberang, Ranah Minang, Sumatera Barat. Ia berguru ke perguruan Tarbiyah Islamiyah (PTI) Malalo, Padang Panjang yang dipimpin seorang ulama ahli *ushul fiqh* dan mantiq, Syekh H. Zakaria Al-Anshari Labay Sati (1908-1073).⁵³

Syekh Zakaria Al-Anshari Labay Sati adalah seorang ulama yang dilahirkan di Padang Laweh malalo, Batipuh Selatan, Tanah Datar, Sumatera Barat pada tahun 1908 dan wafat pada 1973. Beliau merupakan mursyid Tareqat naqsyabandiyah Khalidiyah dan pendiri Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI). Pada 1916-1918, beliau sekolah di Sekolah rakyat (SR) Pasar Malalo setelah itu melanjutkan di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Jaho pimpinan Pesantren Syekh Muhammad Jamil Jaho hingga tahun 1926.

Beliau mengambil ijazah tareqat Naqsyabandiyah dari Syekh Ja'far Pulau Gadang Kampar dan Syekh Abdul Ghani Batu Basurek Kampar. Pada tahun 1928 beliau mendirikan MTI Malalo atau yang kini bernama Pesantren Tarbiyah Islamiyah (PTI) Malalo.⁵⁴

Perguruan Tarbiyah Islamiyah (PTI) Malalo yang berdiri pada tahun 1928 ini, termasuk perguruan tinggi yang keberadaannya sangat diperhitungkan di Sumatera bahkan Indonesia, ini bukan saja karena santrinya banyak yang datang dari berbagai pelosok tanah air. Tapi

⁵² Epan Juanda “*Manhaj Dakwah Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidi di Aceh: Kajian Terhadap Kelestarian Akidah Tauhid*”, UNISZA

⁵³ Sadri Ondang Jaya, *Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan Politikus)*, Bandar Publishing: Banda Aceh 2017

⁵⁴ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zakaria_Labay_Sati

juga karena lulusannya yang sangat berkualitas dan mumpuni. Ulama-ulama yang tersohor di Sumatera Barat bahkan ke daerah-daerah pantai barat selatan Sumatera Barat termasuk Aceh banyak yang berasal dari PTI Malalo.⁵⁵

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Irsyadul Fikri selaku cucu, alumni dan pimpinan pondok pesantren Darul Hasanah sekarang:

“Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati dari Malalo. banyak murid nya yang menuntut ilmu di PTI Malalo yang berasal dari aceh diantaranya Abuya Amran Waly, Abuya Syekh H. Zamzami Syam, Abuya Bahauddin Tawar, Abu Rasyid, Abuya Syekh H. Baihaqi, Abati Badawi, Abuya Ibrahim Lamno, Abdul Aziz Calang, Abuya Halil”.⁵⁶

Abuya Syekh H. Zamzami Syam belajar di PTI Malalo Padang Panjang berguru langsung kepada Syekh H. Zakaria Labay Sati, beliau belajar sampai tamat kitab Bustanul Muhaqqiqin, kemudian Abuya belajar Tarekat dan diangkat oleh Abuya menjadi khalifah.⁵⁷

Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati dan Abuya Syekh H. Muda Waly saling berhubungan, hubungan mereka adalah Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati menganggap Abuya Syekh H. Muda Waly sebagai gurunya, sedangkan bagi Abuya Syekh H. Muda Waly, Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati adalah

⁵⁵ Sadri Ondang Jaya “*Menapak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru Dan Politikus)*”, Bandar Publishing: Banda Aceh, 2017

⁵⁶ Hasil Wawancara Tgk Irsyadul Fikri Pimpinan Pesantren Darul Hasanah Pada Tanggal 11 September 2022

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk Mursal Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum Desa Pulo Sarok Pada tanggal 15 September 2022

sahabat dan teman diskusinya di malalo Padang Panjang pada waktu itu.⁵⁸

3. Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi

Ilmu tarekat Naqsyabandiyah dipelajari Abuya Syekh H. Zamzami Syam saat muda di Pesantren Darussalam, di Desa Blang Poroh, Labuhan Haji pada gurunya Abuya Syekh Muda Waly Al-Khalidi. Kemudian dilanjutkan pada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati Malalo di PTI Sumatera Barat. Lalu di sempurnakan lagi pada Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi.

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi adalah salah satu guru Abuya Syekh H. Zamzami Syam dalam Tareqat Naqsyabandiyah. Abuya Amran Waly Al-Khalidi lahir di Pawoh Labuhan Haji pada 21 Agustus 1947. Ayahnya bernama Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidi, seorang ulama besar di Aceh yang hidup tahun 1917-1961 M, pendiri Pesantren Darussalam Blang Poroh, Labuhan Haji, Aceh Selatan, dan ibunya bernama Hj. Raudhatinnur/Ummi Pawoh. Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi menimba ilmu pertama dari orangtuanya sendiri dan belajar kepada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati di Sumatera Barat, dan Imam Syamsuddin (Sangkalan Aceh Barat Daya) murid-murid dari orangtua beli au dari berbagai ilmu keagamaan, baik ilmu fiqih, tauhid aqidah, tasawuf dan ilmu alat lainnya seperti ilmu nahwu, saraf, badi' manteq, ushul fiqh dan lain-lain.

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi diizinkan untuk mengembangkan Tareqat Naqsyabandiyah oleh Tuan Syekh Aidarus Kampar Putra dari Syekh Abdul Ghani Al-Kampari dan juga untuk mengajarkan kitab Majmu' Rasail karangan Syekh Sulaiman Zuhi sebagai pedoman dalam pengembangan Tareqat Naqsyabandiyah,

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk Irsyadul Fikri Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada Tanggal 11 September 2022

bersuluk pada orangtuanya dan juga pada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati.⁵⁹

Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi mendirikan suatu majelis yang diberi nama majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT). Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf (MPTT) adalah sebuah Lembaga yang mengajak umat untuk hanya mentauhidkan Allah semata baik secara dahir maupun batin, agar umat dapat beribadah dengan khusu' dan ikhlas. Abuya mendapatkan petunjuk untuk memulai mempelajari dan mengamalkan ajaran tauhid tasawuf lebih kurang tahun 1998, beliau mengajak beberapa orang teman yang bersama-sama *tawajjuh* dengannya untuk mendirikan Majelis pengkajian tauhid Tasawuf (MPTT) kecil-kecilan. Kemudian terlihat keberkahannya dengan bertambahnya anggota *tawajjuh* dari yang hadir dalam majelis dari sebelumnya. Pada tahun 2004 dibuatkan akta pendirian MPTT dihadapan notaris dan badan hukum.⁶⁰

⁵⁹ Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, "*Terjemahan Kitab Manazil As-Sairin*", MPTT: Labuhan Haji, Aceh Selatan, 2016

⁶⁰ Arsa Hayoga, H., "*Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan*", Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 1, No.2, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2020

D. Jaringan Murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam

Setelah pesantren Darul Hasanah berdiri, ia menjadi salah satu pusat Pendidikan Islam di wilayah Singkil dan sekitarnya. Dalam usia pesantren lebih kurang 50 tahun, dapat dikatakan tergolong dewasa. Mengajak orang belajar dan berbagi Lembaga lain yang telah maju, bahwa cukup banyak alumni atau orang-orang yang pernah belajar di Pesantren Darul Hasanah yang sudah di akses. Syekh H. Zamzami Syam telah mampu melahirkan sejumlah murid dan alumni di berbagai daerah. Alumni tersebut ada yang bergelut di bidang pemerintahan, jadi dosen, pimpinan pesantren dan lainnya. Adapun para murid yang langsung berguru kepada Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang sekarang memimpin dan mendirikan Pesantren.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibrahim Simbolon:

“Abuya orang yang tegas, disiplin, makanya muridnya pada waktu belajar bisa dan mampu mengajar, santri yang kelas empat sudah bisa mengajar yang kelas tiga, santri yang kelas tiga sudah bisa mengajar yang kelas dua, dan seterusnya. Salah satu metode atau cara mengajar di pesantren, pertama belajar kitab, cara baca kitab, kemudian cara berceramah, praktek dan diadakan Muhaddarah setiap minggu, lalu setiap malam jum’at ada Dalael Khairah. Abuya mengajar ilmu fiqh, nahwu saraf, tauhid, dan juga tasawuf. Tapi Abuya yang paling memantik itu ilmu alat/nahwu saraf”⁶¹

Dalam hal ini, sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Nurjannah sebagai Alumni dan guru Pesantren Darul Hasanah:

“Abuya sangat disiplin orangnya, baik dalam ibadah, jamaah, mengaji dan dari segala segi Abuya itu sangat disiplin dan

⁶¹ Wawancara dengan Ibrahim Simbolon

sangat tinggi semangat dalam mendidik anak-anak didiknya. Abuya terkenal sebagai singa podium. Setiap kita duduk dengan Abuya tidak ada yang diceritakan atau tidak ada yang dibahas selain ilmu, terkadang jika kita sedang duduk dengan Abuya dan mau minta izin pulang, Abuya itu menanyakan dulu tentang ilmu jika bisa di jawab boleh pulang tapi jika tidak bisa di jawab Abuya menanyakan lagi sampai kita bisa jawab pertanyaan Abuya”.⁶²

Sejak didirikannya Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf As-Singkili yang dipimpin oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam, dan berkat ketekunan dan kesungguhan Abuya Syekh H. Zamzai Syam dan para jamaah serta santrinya melaksanakan proses belajar mengajar, Pesantren Darul Hasanah telah banyak menghasilkan insan terdidik dan tokoh potensial. Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah mampu melahirkan sejumlah murid dan alumni di berbagai daerah. Mereka tidak saja berkiprah di bidang keagamaan, ahli Pendidikan islam dan pendakwah, tapi juga ada yang bergelut dalam bidang pemerintahan, jadi dosen, pimpinan pesantren dan lainnya.

Murid-murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam sudah banyak yang mendirikan pesantren di Aceh. Penulis hanya menyebutkan beberapa saja murid beliau yang sudah mendirikan pesantren dan menjadi pimpinan pesantren. Adapun para murid yang langsung berguru kepada Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang sekarang memimpin dan mendirikan pesantren diantaranya adalah:

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah Alumni dan Guru Pesantren Darul Hasanah pada 15 Desember 2022

1. Abdul Manaf, Pesantren Darul Mahabbah

Beliau adalah salah satu murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang telah berhasil dan sudah menerapkan ilmunya yang beliau dapatkan untuk orang lain. Beliau belajar dengan Abuya Syekh H. Zamzami Syam pada tahun 1993-2003. Beliau sudah membangun Pesantren Darul Mahabbah, di Desa Takal Pasir Kecamatan Singkil pada tahun 2008.

2. Khairuddin, Pesantren Babul Khairi

Ustad Khairuddin pernah berguru kepada Abuya Syekh H. Zamzami Syam adalah salah satu alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang memimpin Pesantren Babul Khairi, Desa Batu Napal, Kecamatan Sultan Daulat, Subulussalam. Didirikan pada tanggal 29 Februari 2020 dibawah naungan Yayasan Babul Khairi Batu Napal.

3. Mansur, Pesantren Al-Mansuriyah

Ustad Mansyur pernah berguru pada Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Beliau juga termasuk salah satu alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang memimpin pesantren Al-Mansuriyah, Subulussalam. Pesantren Al-Mansuriyah yang berawal dari balai pengajian dan akhirnya menjadi sebuah pesantren Al-Mansuriyah.

4. Tgk Mursal, Pesantren Darul Ulum

Beliau adalah salah satu murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang mendirikan dan memimpin Pesantren Darul Ulum yang mulai didirikan tahun 2014. Pertama pesantren ini dibangun atas perintah salah satu guru beliau yaitu Abun Ar-Raji pimpinan pondok pesantren Darul Ilham, Labuhan Haji, Aceh Selatan. Ada kesamaan dengan Pesantren Darul Hasanah yaitu belajar kitab yang utama, perbedaannya pesantren ini masih tergolong kepada Tradisional. Selain memimpin pesantren ini, beliau juga khatib kampung dan sering diundang berceramah dan pengajian.

5. Tgk Khalidin, Pesantren Darutta'dib

Tgk Khalidin adalah salah satu murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang memimpin Pesantren Darutta'dib yang berdiri pada 2017. Tgk Khalidin mulai belajar di pesantren Darul Hasanah tahun 1997, dan mengajar sampai tahun menyelesaikan pendidikannya di Pesantren Darul Hasanah pada tahun 2011. Pesantren ini berdiri dari arahan guru. Pesantren ini murni khusus pesantren salafiyah (Kitab Kuning). Secara kurikulum mengikuti pesantren Darul Hasanah.

Alumni Darul Hasanah lainnya yang juga sudah berkiprah dibidang lainnya:

1. M. Jarir Nuh, sekarang bertugas di Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Sumatera Barat.
2. Nashifuddin sekarang menjadi Dosen di Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Damanhuri Basyir sekarang menjadi dosen Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry di Banda Aceh.
4. Burhanuddin Berkat, pernah menjadi Rektor Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdurauf (STAISAR) di Aceh Singkil, pernah jadi kadis syariat islam, pernah jadi anggota MPU Provinsi Aceh.
5. Hasbi Ash-Shiddiqin, Dosen Universitas Al-Wasliyah Medan Sumatera Utara dan Sekretaris Dinas Syari'at Islam Kabupaten Singkil.
6. Mainuddin, jadi Hakim Mahkamah Syari'ah Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara.
7. M. Wali Syam, jadi Hakim Mahkamah Syari'ah Tapak Tuan

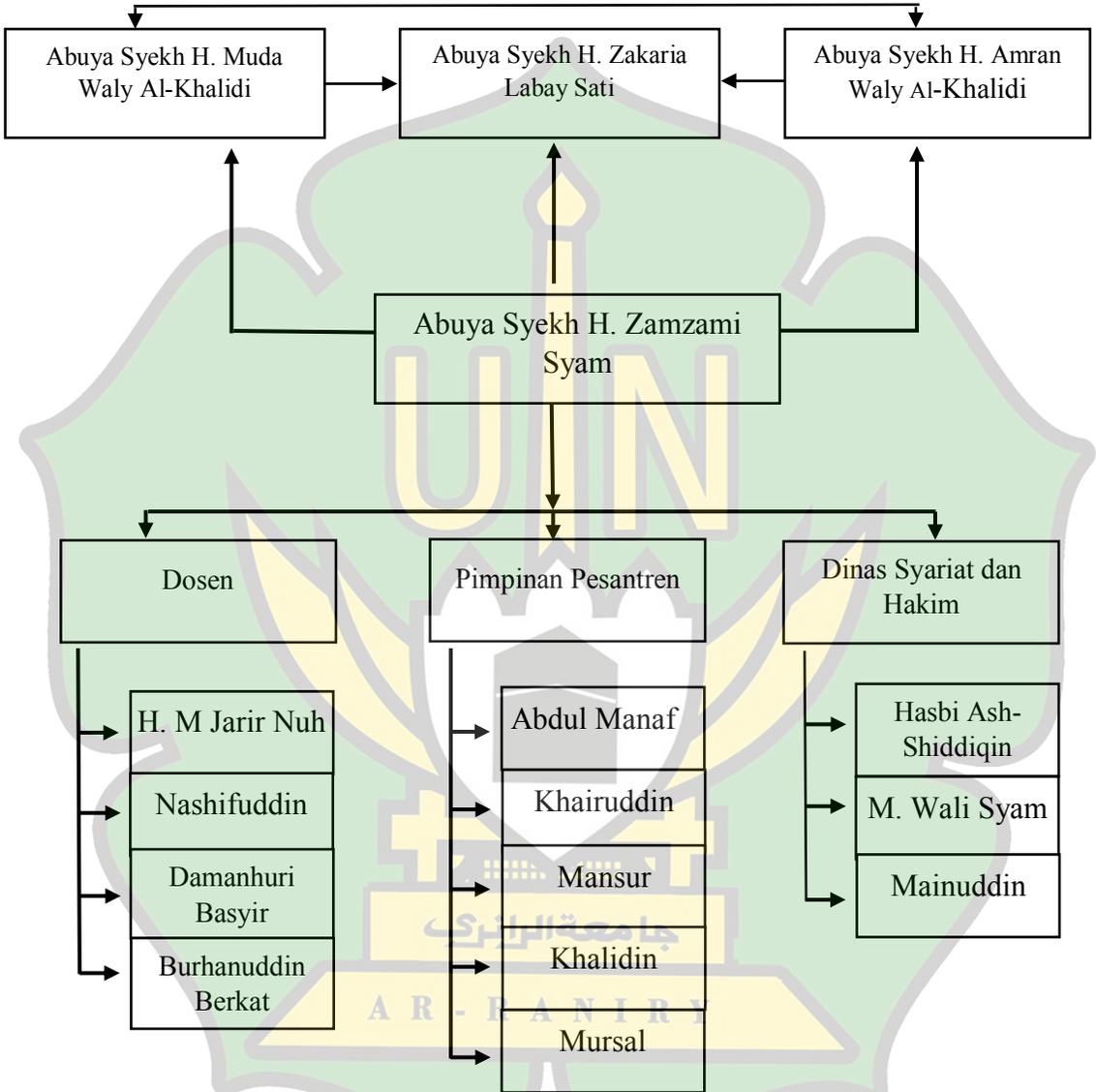
Hubungan jaringan para murid atau alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam sampai sekarang masih terjalin dengan baik, hal ini dapat dilihat diantaranya dari kegiatan yang diadakan setiap tahun di

pesantren yang didirikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam diantaranya seperti kegiatan acara Maulid Nabi dan acara Tahun Baru Islam, acara ini banyak dihadiri oleh para alumni dan dalam hal ini Para alumni terutama yang sudah mendirikan atau memimpin pesantren juga saling bekerja sama untuk mengisi acara seperti mengadakan lomba antar pesantren, mengadakan tausyiah agama dan zikir rateeb seribee.

Selain itu, Pesantren Darul Hasanah juga mengadakan acara temu ramah atau silaturahmi Alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam yang dihadiri oleh para alumni lokal yang ada di Aceh Singkil yang diadakan setiap satu tahun sekali bahkan acara silaturahmi alumni Nasional/Seindonesia yang diadakan dua tahun sekali. Hal ini dilakukan agar hubungan dan jalinan silaturahmi para alumni tetap terjalin dengan baik.⁶³

⁶³ Hasil Wawancara dengan Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah pada Tanggal 11 September 2022

Jaringan Guru dan Murid Abuya Syekh H. Zamzami Syam



E. Pengaruh Jaringan Guru-Murid Abuya syekh H. Zamzami Syam Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan

1. Perkembangan Sosial

Keberadaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam membawa pengaruh sosial terhadap perkembangan sosial di wilayah kesukuan Singkil. Beliau adalah sosok yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam masyarakat. Abuya Syekh H. Zamzami Syam memakai paham orangtua Ahlussunnah Waljama'ah, di Singkil disamping orang bermajhab Syafi'I (Muhammadiyah), pada awal kedatangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam di Singkil masih ada masyarakat yang menganut aliran animisme dan dinamisme, hal itu diberantas oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Abuya berani berdebat dengan orang yang berbeda pendapat dengan beliau.

“Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga berhasil menata kehidupan sosial keagamaan di Singkil, dibuat pesantren. Pesantren yang semulanya yang model madrasah-madrasah yang masih tergolong tradisional banyak masyarakat yang kurang berminat belajar di pesantren dan lebih tertarik belajar di sekolah terpadu seperti SMP dan SMA. Kemudian karena itu Abuya menggabungkan jadi pesantren yang modern, ada madrasah dan ada halaqah juga, menurut informan beliau adalah orang pertama yang membuat pesantren yang aliran salafiah menjadi modern atau terpadu yang belajar di bangku dimana pagi hari santri belajar seperti sekolah terpadu umumnya dan pada sore hari santri belajar kitab maka dari itu masyarakat terutama para orangtua semakin tertarik untuk memasukkan anaknya belajar di pesantren”.⁶⁴

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Sadri Ondang Jaya Alumni Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 10 Oktober 2022

Selain itu Abuya Syekh H. Zamzami Syam membawa samadiah dan mampu menyelesaikan konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh dengan Tgk Khalidin mengatakan bahwa:

“Dari segi sosial kemasyarakatan Abuya banyak membawa perubahan-perubahan, contoh salah satunya ada amalan yang disebut sebagai samadiah, tradisi itu di bawa oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam ke singkil. Selain itu, dalam mengadakan tradisi acara Maulid Nabi, dulu biasanya maulid itu (kata-kata orang tua yang didapatkan Tgk Khalidin), biasanya acara hanya diadakan didalam masjid, yang kemudian Abuya yang mengidekan membuat acara Maulid Nabi di luar masjid. Disamping seorang ulama juga dipakai oleh pemerintah dalam hal partai politik untuk duduk di anggota dewan sampai 3 periode, otomatis dalam hal pembangunan ikut berkontribusi. Kemudian dalam hal pemekaran Kabupaten Aceh Singkil beliau ikut bergerak dan itu diakui oleh Bupati pertama Aceh Singkil yaitu Alm. Mahmud Syahputra.⁶⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zumarni sebagai masyarakat Desa Kilangan.

“Dalam lingkungan masyarakat, Abuya bisa menyelesaikan konflik yang timbul dalam masyarakat, jika ada sengketa terkait Jum'at, konflik suami istri, konflik perselisihan musyawarah maka beliau mampu mengatasi perselisihan yang terjadi. Kemudian secara pribadi Abuya dekat dengan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk Khalidin Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darutta'dib Desa Ketapang Indah pada tanggal 26 Desember 2022

masyarakat artinya beliau selalu terbuka dan ketika ada orang yang pesta baik itu *alek baik atau alek buruk* (pesta besar atau kecil) beliau menyempatkan waktu untuk hadir.⁶⁶

Berbicara tentang adat dan budaya Singkil, dahulu di wilayah kesukuan Singkil adat dan budaya bisa dikatakan sangat tidak islami. Akan tetapi sejak kedatangan Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah memberi warna dan pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat Singkil. Contohnya, dahulu acara-acara yang berlaku dalam masyarakat wilayah kesukuan Singkil tidak bersifat islami seperti di acara-acara kesenian seperti tari-tarian dengan pakaian yang tidak memakai jilbab bagi perempuan, atau acara pesta tidak diisi dengan doa. Ketika itu mulailah dimasukkan hal-hal yang islami dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, contohnya, dalam acara kesenian atau pesta pakaian disesuaikan dengan islami seperti perempuan memakai jilbab dan pakaian yang tertutup. Selain itu acara apapun yang dilakukan diisi dengan do'a bersama bahkan dengan dakwah atau ceramah singkat. Dalam acara-acara besar, ceramah yang disampaikan oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam sendiri dan alumni-alumni dalam acara walimatul Usry dan khitanan.⁶⁷

2. Perkembangan Agama

Daerah kesukuan Singkil mengalami peningkatan yang sangat banyak sekali di bidang keagamaan sejak Abuya Syekh H. Zamzami Syam menetap di Singkil. Abuya Syekh H. Zamzami Syam berguru kepada Syekh Muda Waly Al-Khalidi, salah satu ulama besar di Aceh. Setelah itu berguru kepada Abuya Syekh Zakaria Labay Sati di Malalo Padang Panjang, Sumatera Barat.

⁶⁶ Hasil Wawancara Zumarni Masyarakat Desa Kilangan pada 12 September 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Tgk Khalidin Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pemimpin Pesantren Darutta'dib Desa Ketapang Indah pada tanggal 26 Desember 2022

Sangat banyak pengaruh keagamaan yang dirasakan masyarakat ketika Abuya Syekh H. Zamzami Syam mulai menetap di Singkil dan menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat, diantaranya membuat masyarakat cinta terhadap agama dan membawa syiar islam yang sebelumnya belum ada di Singkil. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Tgk Khalidin:

“Pengaruh yang dapat dirasakan masyarakat dalam bidang keagamaan adalah timbulnya rasa kecintaan masyarakat terhadap agama, dan hal itu nampak ketika Abuya sudah berada di Singkil. Pengaruhnya pertama memang timbulnya kecintaan kepada ilmu agama itu memang nampak ketika abuya sudah berada di Singkil, karena sekarang hampir rata-rata yang jadi pemuka agama daerah Singkil khususnya hampir 80% pernah berguru kepada Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Syiar islam di Singkil pertama kali dibawa oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam. Abuya juga membawa dan mengembangkan syiar di singkil dan itu juga di Singkil yang pertama kali dibawakan oleh Abuya Syekh H. Zamzami Syam.⁶⁸

Dalam hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibrahim Simbolon:

“Sebelum abuya datang ke singkil, masyarakat berjamaah ke masjid itu kurang bahkan sangat jarang masyarakat yang mau ikut, akan tetapi setelah Abuya datang dengan dakwahnya Abuya itu mengajak masyarakat terutama yang laki-laki diajak untuk shalat berjamaah di masjid dan semakin hari semakin meningkatlah masyarakat yang mau berjamaah di masjid,

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Tgk Khalidin, Alumni Pesantren Darul Hasanah Singkil dan Pimpinan Pesantren Darutta'dib Desa Ketapang Indah pada tanggal 26 September 2022

kemudian belajar fardhu'ain, kemudian membuat pengajian kaum ibu baik itu malam maupun sore hari".⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam membuat masyarakat menimbulkan rasa kecintaannya terhadap agama dan hal itu nampak dari kegiatan agama yang jauh lebih meningkat dari sebelumnya, dan banyaknya pemuka agama serta banyaknya pesantren yang dibangun oleh alumni-alumni Abuya Syekh H. Zamzami Syam.

F. Analisis Hasil

Abuya Syekh H. Zamzami Syam merupakan salah satu ulama kharismatik Aceh yang lahir pada 22 April 1923 di Trieng Maudaroh Baroh, Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan. Beliau merupakan putra bungsu dari H. Muhammad Syam Farid dan Hj. Saunah. Abuya terdiri dari sembilan bersaudara yaitu tiga laki-laki dan enam perempuan. Abuya Syekh H. Zamzami Syam menuntut ilmu di pondok Pesantren Darussalam, Labuhan haji di bawah asuhan Abuya Syekh H. Muda Muhammad Waly Al-Khalidi. Dan melanjutkan menuntut ilmu ketanah seberang di PTI Malalo, Padang Panjang Sumatera Barat dan berguru langsung kepada Abuya Syekh H. Zakaria Labay Sati selama lima tahun dan diangkat jadi asisten guru selama 10 tahun. Dan selanjutnya dalam bidang ilmu Tareqat Naqsyabandiyah, Abuya memperdalam ilmunya kepada Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi dari Pawoh Labuhan Haji, dan diangkat jadi mursyid oleh Abuya Syekh H. Amran Waly pada tahun 1999.

Dilihat dari sejarah berdirinya Pesantren Darul Hasanah, awal mula pesantren tersebut hanya sebuah hasaniah yang terbuat dari kayu di atas tanah yang diwakafkan salah satu masyarakat setempat. Kemudian Abuya mulai mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada santri

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibrahim Simbolon Alumni Pesantren Darul Hasanah pada tanggal 12 September 2022

dan dengan adanya dukungan masyarakat untuk kemajuan pesantren Darul Hasanah hingga mulai berkembang sampai sekarang.

Pengaruh dari Abuya Syekh H. Zamzami Syam bukan hanya sebatas pimpinan pesantren saja, akan tetapi murid-murid dari beliau telah banyak tersebar. Ada yang telah menjadi ulama, ada juga yang telah mendirikan dayah/pesantren di beberapa desa di Aceh. Sehingga nama Abuya Syekh H. Zamzami Syam juga tersebar lewat santrinya. Karena hubungan antara seorang murid dengan guru merupakan hubungan sepanjang hidup yang tiada terputus berkat ilmu yang di dapat dari gurunya.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

Abuya Syekh H. Zamzami Syam lahir pada 22 April 1923 di Trieng Meudaroh Baroh, Kecamatan Sawang kabupaten Aceh Selatan. Abuya Syekh H. Zamzami Syam pernah berguru pada Abuya Syekh H. Muda Waly Al-Khalidi di pesantren Darusslam Blang Poroh, Labuhan Haji Aceh Selatan. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikannya yang berguru kepada Abuya Syekh H. Labay Sati di PTI Malalo, Padang Panjang, Sumatera Barat selama lima tahun dan diangkat jadi asisten guru selama 10 tahun. Dan Abuya Syekh H. Zamzami Syam memperdalam ilmu Tareqat Naqsyabandiyah berguru kepada Abuya Syekh H. Amran waly Al-Khalidi dari pawoh Labuhan Haji.

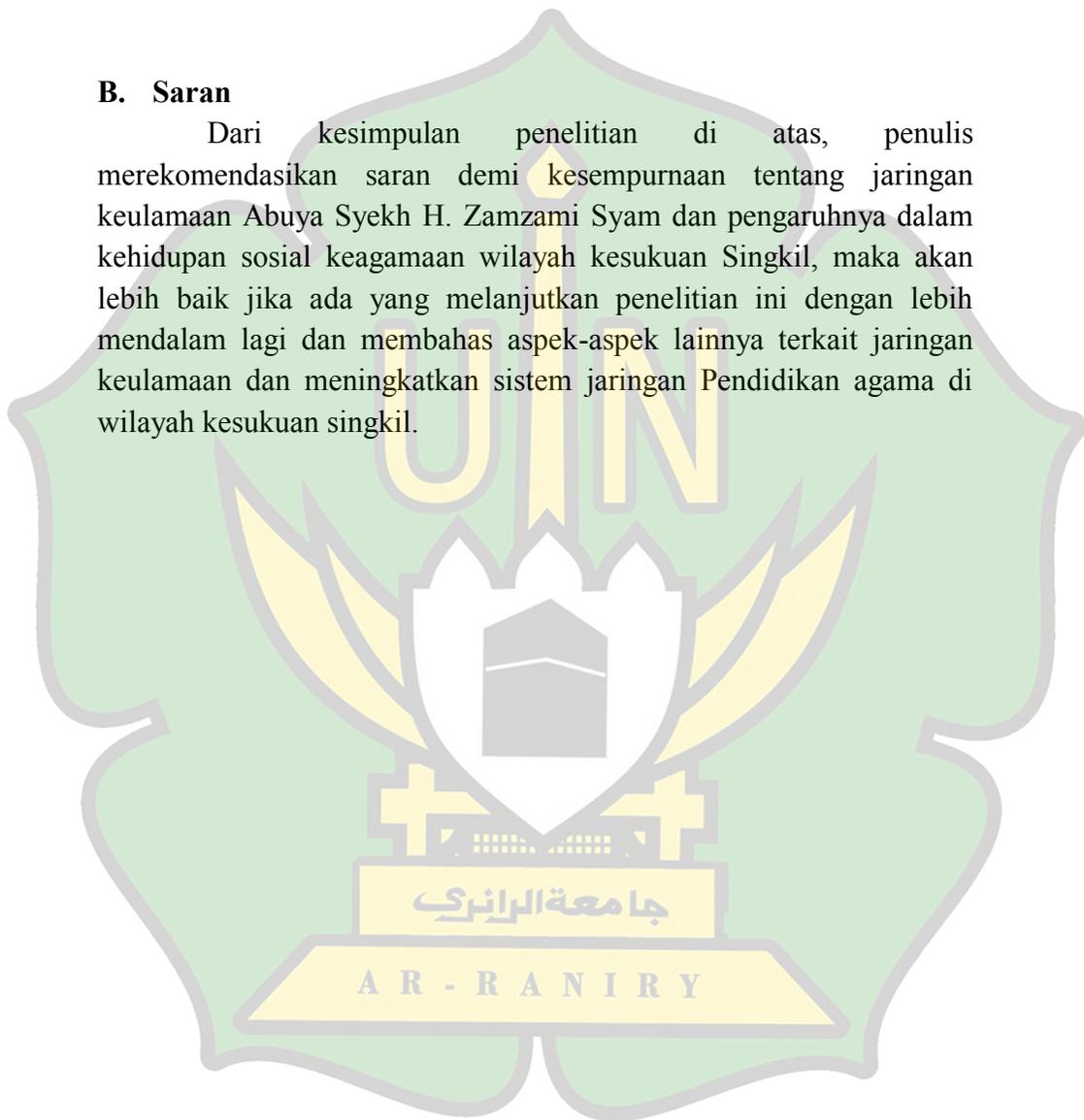
Abuya Syekh H. Zamzami Syam pada tahun 1972 mendirikan Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf Singkil. Dalam Pendidikan Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah banyak memberikan kontribusi yang besar sekali. Berkat perjuangan, ketekunan dan kesesungguhan Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah banyak menghasilkan insan terdidik dan tokoh potensial, telah mampu melahirkan alumni yang berkiprah ditengah-tengah masyarakat diberbagai bidang. Diantaranya ada yang menjadi ulama, mendirikan pesantren dan menjadi dosen.

Jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam telah banyak memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap wilayah kesukuan Singkil. Dalam perkembangan sosial Abuya ikut dalam pemekaran Kabupaten Aceh Singkil, selain membawa keagamaan Abuya juga membawa syiar. Kalau dalam perkembangan agama

timbulnya kecintaan agama dan kualitas agama, meningkatkan pengajian dan berjamaah hingga syiar islam hidup semarak.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian di atas, penulis merekomendasikan saran demi kesempurnaan tentang jaringan keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial keagamaan wilayah kesukuan Singkil, maka akan lebih baik jika ada yang melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalam lagi dan membahas aspek-aspek lainnya terkait jaringan keulamaan dan meningkatkan sistem jaringan Pendidikan agama di wilayah kesukuan singkil.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Damanhuri Basyir, *Tradisi kehidupan Beragama di Aceh Abad XVII (Penelusuran Singkat Tiga Kitab Karya Syekh Abdurrauf As-Singkili)*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2008)
- Sadri Ondang Jaya, S.Pd, *Menepak Jejak Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam (Ulama, Da'i, Guru dan Politikus)*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017)
- George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal, 227
- Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), hlm, 68
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Muhajir Al-fairusy, *Singkel, Etnis dan Dinamika Sosial*, (Denpasar, Bali: Pustaka Larasati, 2016)
- Andra Tersiana, “*Metode Penelitian Dengan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2022)
- Mansyuri, M. Zainuddin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008)
- Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, “*Terjemahan Kitab Manazil As-Sairin*”, MPTT: Labuhan Haji, Aceh Selatan, 2016
- Abuya Syekh H. Amran Waly Al-Khalidi, *Poto Biografi (Sejarah hidup) Salah Seorang Ulama Besar Abuya Syekh H. Muhammad Waly Al-Khalidi Pendiri Pesantren Darussalam*

Labuhan Haji, Aceh & Tareqat Naqsyabandiyah Al-khalidiyah, 2017

Nurkhalis Muchtar, “*Ulama-Ulama Kharismatik Aceh*”, (Yogyakarta: Hakim Pustaka, 2021)

Jurnal

Nurlaila. Zulihafnani, *Pengaruh Fatwa Ulama Dayah Dalam Masyarakat Aceh*, dalam Jurnal Substantia, Vol.12, No.2, 2019

Siti Umayrah, *Biografi, Jaringan Keguruan dan Peran Sosial Keagamaan Abu Lueng Angen di Aceh Utara*, dalam Jurnal Sosiologi Agama Indonesia, Vol. 03, No.1, 2021

Winda Ika Pratiwi, *Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai konflik Kristen di Aceh Singkil, Tahun 2015*, dalam Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat, Vol.4, No.1, 2020

Hasyim Asy'ari, dkk.,: *Kepemimpinan Karismatik KH. Moh. Hasib Wahab di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakbersa Jombang*”, dalam Jurnal manajemen Pendidikan Islam, Vol.5, No.1, 2020

Nurtanio A. Purwanto, *Pendidikan dan Kehidupan Sosial*, dalam Jurnal Manajemen Pendidikan No.2, 2007

Ahmad Rijali, *Penelitian Kualitatif*, Vol.17, No.33, 2018

Milia Hartati, dan Soni Ahmad N. *Analisis Konflik Antar Umat Beragama di Aceh Singkil*, dalam Jurnal Kolaborasi Resolusi konflik, Vol.2, No.2.

Arsa Hayoga, H. *Majelis Pengkajian Tauhid Tasawuf dan Aktualisasi Ketauhidan*, dalam *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, Vo;.1, No.2

Zaini Muchtarom, *Konsep Max Weber Tentang Kepemimpinan Kharismatik*, Dalam *Jurnal Refleksi*, Vol.2, No.3, 2000

Kamaruddin, dkk *Mencari Identitas Bersama (studi komunikasi Lintas Budaya dan Antara Suku Pakpak dan Suku Singkil di kabupaten Aceh Singkil*, dalam *Jurnal Jurnalisme Edisi*, Vol. 2, 2021

Iryana & Risky K, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, STAIN Sorong

Skripsi

Rita Diana, *Jaringan Pendidikan Syekh Haji Bahauddin Tawar dan Perkembangan Wilayah kesukuan Singkil*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018)

Bainuddin, *Peran Jamaah tarekat naqsyabandiyah Terhadap Pembinaan Kehidupan Sosial keagamaan di Aceh Singkil*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016)

Mega Puspita s. *Perilaku Keagamaan buruh Tani (Studi Desa Sri AgungKecamatan Sangkai Jaya Kabupaten Lampung Utara*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Marhamah, *System Kekerabatan Suku Singkil di Kota Subulussalam*, (Skripsi UIN Ar-raniry banda Aceh, 2019)

Novi Suryani, *“Peran Ulama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Islam di Kelurahan Batu Putu Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung”*, UIN Raden Intan: Lampung, 2021

Bayhaqi, *Peran Ulama Dalam Pembinaan Perilaku Beragama Masyarakat Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018

Arbainun, *Analisis Pendapatan dan Kemiskinan Nelayan di Kabupaten Aceh Singkil*, Universitas Terbuka Jakarta, 2014

Al Hadiyusra, *“Karisma Tgk. H.M Hasbi Nyak Diwa da Pengaruhnya dalam pembelajaran Corak Beragama Masyarakat Kluet Utara: Sebuah pendekatan Biografis”*, Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019

Epan Juanda *“manhaj Dakwah Syeikh Haji Muhammad Waly Al-Khalidi di Aceh: Kajian Terhadap Kelestarian Akida Tauhid*, UNISZA

Afifi Fauzi A. *“Ulama dan Perkembangan Keagamaan Intelektual”*,

Artikel

Damanhuri Basyir, *Jejak Perjuangan Abuya Tgk. H. Zamzami Syam*, Banda Aceh, 2014

Sadri Ondang Jaya, *Jejak Langkah Abuya Teungku Syekh H. Zamzami Syam*, dalam Artikel Aceh Trend, 2013

Azhari Syamsuddin, *Mencetak Segudang Ulama*, dalam Artikel Serambi Indonesia, 2011

Rahmin, *Persamaan Bahasa Pakpak Dengan Bahasa Singkil* dalam artikel Serambi, 2019

Internet

<https://www.acehtrend.com/news/jejak-langkah-abuya-teungku-syekh-h-zamzami-syam-1/index.html>

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id>

<https://ms-singkil.go.id/tentang-ms-singkil/sejarah-ms-singkil>

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Zakaria_Labay_Sati

<http://www.acehtrend.com/news/jejak--langkah-abuya-tengku-syekh-h-zamzami-syam-5/index.htm>

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan Tgk Irsyadul Fikri, Pemimpin Pesantren Darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Ibrahim Simbolon, Alumni Pesantren Darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Abdussalam, asisten mengajar Abuya Syekh H. Zamzami Syam

Wawancara dengan Tgk Mursal, Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pemimpin Pesantren darul Ulum Desa Pulo Sarok

Hasil wawancara dengan Tgk Khalidin, Alumni Pesantren darul hasanah dan pemimpin Pesantren Darutta'dib

Hasil wawancara dengan Sadri Ondang Jaya, Alumni Pesantren Darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Ghufratul Hasanah, Alumni dan Guru di Pesantren darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Irsyada Ghufrani Alumni dan Guru di Pesantren darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Nurjannah, kumni dan guru di Pesantren Darul Hasanah

Hasil wawancara dengan Zumarni, Masyarakat Desa Kilangan

LAMPIRAN
DOKUMENTASI DI LOKASI PENELITIAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Tgk Irsyadul Fikri, Pimpinan Pesantren Darul Hasanah Abdurrauf As-Singkily Desa Kilangan, Singkil dan merupakan salah satu cucu dari Abuya Syekh H. Zamzami Syam di Pesantren Darul Hasanah



Gambar 1.2 Wawancara dengan Tgk Ibrahim Simbolon, salah satu Alumni awal Pesantren Darul Hasanah



Gambar 1.3 Wawancara dengan Tgk Abudussalam di Desa Kilangan



Gambar 1.4 Wawancara dengan Tgk Mursal, Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darul Ulum, di Desa Pulo Sarok, Singkil



Gambar 1.5 wawancara dengan Tgk Khalidin, Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Pimpinan Pesantren Darutta'dib, Desa Ketapang Indah, Singkil Utara



Gambar 1.6 Wawancara dengan Ustadzah Nurjannah, Alumni dan Guru di Pesantren Darul Hasanah



Gambar 1.7 Wawancara dengan Ustadzah Irsyada Ghufrani, Alumni dan Guru di Pesantren Darul Hasanah



Gambar 1.8 Wawancara dengan Ghufranatul Hasanah, Alumni Pesantren Darul Hasanah dan Guru di Pesantren Darul Ulum, Pulo Sarok, Singkil



Gambar 1.9 Wawancara dengan Zumarni, Masyarakat di Desa Kilangan



Gambar 1.10 Wawancara Dengan Sadri Ondang Jaya, Alumni Pesantren Darul Hasanah

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Devi Ariananda
Tempat/Tanggal Lahir : Gosong Telaga, 27 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180305085
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Gosong Telaga Timur, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Misdin
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Sawilda
Pekerjaan : IRT

3. Riwayat Pendidikan :

- a. SDN 1 Gosoing Telaga Lulusan Tahun 2012
- b. SMP N 1 Singkil Utara Lulusan Tahun 2015
- c. SMA N 1 Singkil Utara Lulusan Tahun 2018

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2089/Un.08/FUF.I/PP-00.9/09/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pemimpin Pesantren Darul Hasanah Syekh Abdurrauf singkil, Kec. Singkil
2. Pemimpin Pesantren Dayah Darul 'Ulum, Kec. Singkil
3. Pemimpin Pesantren Darutta'dib Kec. Singkil Utara

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DEVI ARIANANDA / 180305085**

Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama

Alamat sekarang : Inong Balee, Darussalam, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Jaringan Keulamaan Abuya Syekh H. Zamzami Syam dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Wilayah Kesukuan Singkil**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 September 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 02 Maret
2023

Dr. Agusni Yahya, M.A.